

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN
USAHA RITEL PERTANIAN DI TOKO RATU
TANI ENREKANG**



OLEH

**HASRIANI AZHAR
NIM.2220203862202074**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN
USAHA RITEL PERTANIAN DI TOKO RATU
TANI ENREKANG**



OLEH

**HASRIANI AZHAR
NIM.2220203862202074**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun.) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan
Usaha Ritel Pertanian di Toko Ratu Tani Enrekang

Nama Mahasiswa : Hasriani Azhar

NIM : 2220203862202074

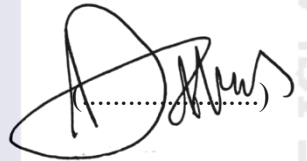
Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B-4207/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2025

Pembimbing : Disetujui Oleh:
: Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 197606042006042001

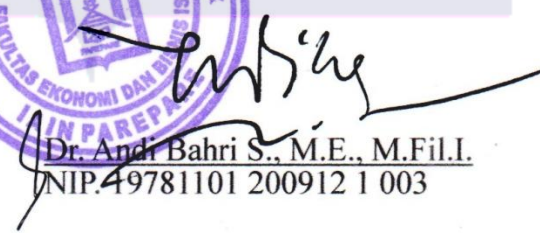


Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha
Ritel Pertanian di Toko Ratu Tani Enrekang

Nama Mahasiswa : Hasriani Azhar

NIM : 2220203862202074

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B-4207/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2025

Tanggal Ujian/Kelulusan : 09 Juli 2026

Disahkan Oleh:

Dr. Damirah, S.E., M.M.

(Ketua)

(.....)

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

(Anggota)

(.....)

Ira Sahara, S.E., M.Ak.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I.

NIP 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) pada Jurusan Akuntansi Syariah. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hairuddin dan Ibunda Hanasia, atas kasih sayang, pengorbanan, doa, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini. Segala jerih payah dan ketulusan yang telah diberikan menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menempuh pendidikan dan

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan sangat berarti dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis, juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, beserta Dr. Nurfadhilah, M.M. sebagai Wakil Dekan I, Dr. Jumaedi, Lc., M.A. sebagai Wakil Dekan II.
3. Dr. Sri Wahyuni, S.E., M.Ak. sebagai ketua program studi Akuntansi Syariah.
4. Ira Sahara, S.E., M.Ak. sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta perhatian kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi Syariah. Segala saran, nasihat, dan dukungan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Penguji I dan Ira Sahara, S.E., M.Ak. selaku Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, masukan, serta arahan yang membangun selama proses ujian skripsi. Berbagai masukan

tersebut sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan lebih baik.

6. Bapak/Ibu dosen beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Parepare yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Saudara dan saudariku yang tak kalah penting kehadirannya (Muhammad Harmin, Muhammad Hardi, Nurhalizah, Muhammad Harun Ramadhan). Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah Menghibur, mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.
9. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan do'anya untuk penulis hingga penulis mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama menyelesaikan studi ini.
10. Pemilik Dan Seluruh Karyawan Toko Ratu Tani yang telah memberikan izin penelitian serta membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh teman-teman Akuntansi Syariah C Angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Riska, Hikma, dan Desti yang telah menjadi sahabat serta

memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan dalam berbagai situasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

12. Seluruh rekan-rekan KKN Posko 5 Desa Patongloan atas dukungan, bantuan, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga proses penyusunan skripsi ini. Segala bentuk dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
13. Teman-teman seperjuangan, yaitu Hasra Yulisa, Putri Amalia, Maimunah, Nurbaiti, dan Sri Anggraeni Agus, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, bantuan, serta kerja sama yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
14. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Taufiq Hidayat. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
15. Hasriani Azhar, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang telah diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba. God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.

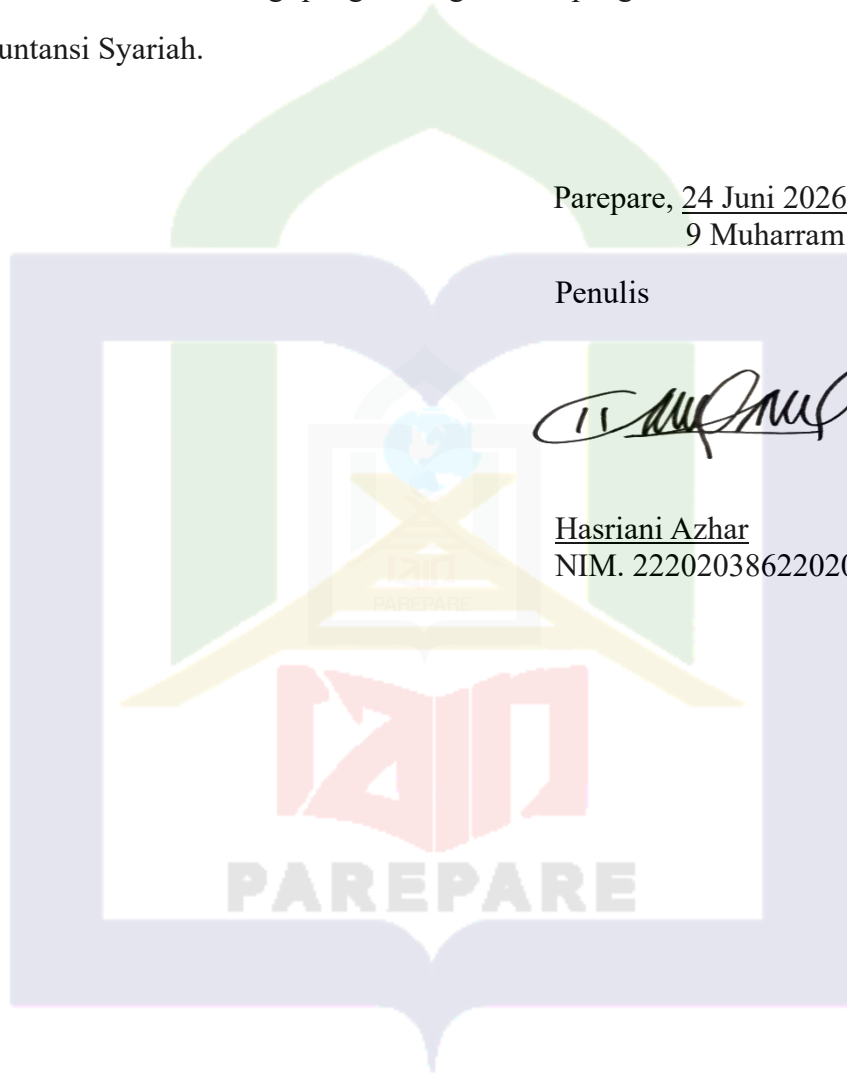
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Akuntansi Syariah.

Parepare, 24 Juni 2026 M
9 Muharram 1448 H

Penulis



Hasriani Azhar
NIM. 2220203862202074



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasriani Azhar

NIM : 2220203862202074

Tempat/ Tgl. Lahir : Tongko, 04 Mei 2003

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha
Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, makaskripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juni 2026 M
9 Muharram 1448 H

Penulis



Hasriani Azhar
NIM. 2220203862202074

ABSTRAK

Hasriani Azhar. *Analisis Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang* (dibimbing oleh Damirah).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pencatatan transaksi keuangan pada usaha ritel pertanian di Toko Ratu Tani Enrekang, dengan fokus pada penerapan sistem pencatatan transaksi, kendala yang dihadapi, serta efektivitas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Pencatatan transaksi keuangan menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha karena berperan dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun, pada praktiknya masih terdapat usaha kecil yang menerapkan pencatatan secara sederhana sehingga belum sepenuhnya menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan akurat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Toko Ratu Tani Enrekang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik usaha, kasir, karyawan, dan konsumen. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani telah berjalan dengan memanfaatkan pencatatan manual dan bantuan sistem kasir untuk transaksi penjualan dan pengeluaran. Sistem tersebut telah membantu kegiatan operasional usaha, namun masih ditemukan beberapa keterbatasan seperti belum lengkapnya pencatatan seluruh transaksi, keterbatasan penyusunan laporan keuangan, serta adanya potensi ketidaksesuaian antara catatan transaksi dan kondisi kas. Kendala yang dihadapi meliputi tingginya aktivitas transaksi, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan akuntansi, dan belum optimalnya penerapan standar pencatatan keuangan. Berdasarkan evaluasi, sistem pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani sudah cukup mendukung kegiatan usaha, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan prinsip pencatatan akuntansi yang baik.

Kata Kunci: Sistem Pencatatan Keuangan, Transaksi Keuangan, UMKM, Usaha Ritel Pertanian, Kualitas Informasi Keuangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Landasan Teoritis	18
1. Sistem Akuntansi	18
2. Pencatatan Transaksi Keuangan	21
3. Sistem Informasi Akuntansi	23
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	27
5. Kualitas Informasi Keuangan.....	29
6. Akuntansi Syariah	32
C. Tinjauan Konseptual.....	34

D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	42
D. Jenis Dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99
BIODATA PENULIS	129

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Surat Keputusan Pembimbing	Terlampir
3	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	Terlampir
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus	Terlampir
5	Surat Izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal	Terlampir
6	Surat keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
7	Surat keterangan wawancara	Terlampir
8	Profil Desa	Terlampir
9	Dokumentasi	Terlampir
10	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	<i>fathah dan yá'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا تى	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yá'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutahnya* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحُجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang

tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencatatan transaksi keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit usaha, yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja.¹ Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara tertib dan sesuai kaidah akuntansi. Sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana, bahkan tidak sedikit yang belum melakukan pencatatan sama sekali, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan usaha secara optimal.²

Pencatatan transaksi keuangan dalam perpektif islam, merupakan bagian dari prinsip akuntabilitas dan keadilan dalam muamalah. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pencatatan transaksi secara jelas sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا

¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia,” 2025, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018).

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan transaksi utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa pencatatan transaksi bukan hanya kebutuhan administratif, tetapi juga memiliki dimensi etis dan normatif yang bertujuan menjaga kejelasan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi.

Meskipun memiliki peran yang besar dalam perekonomian nasional, masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana menggunakan buku kas atau nota, bahkan belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya pemahaman terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum optimal sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan arus kas, maupun akses terhadap pembiayaan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah penting untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif dan akuntabel.³

Perkembangan teknologi akuntansi dalam beberapa tahun terakhir sebenarnya membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperbaiki kualitas pencatatan keuangan. Berbagai aplikasi, seperti Buku Warung, Si Apik, dan Lamikro dirancang untuk membantu pelaku usaha dengan tampilan yang mudah

³ Mercy Corps Indonesia, “Minim Literasi Digital dan Finansial Jadi Penghambat Pertumbuhan UMK Indonesia,” 2024, <https://www.mercycorps.or.id/berita/minim-literasi-digital-dan-finansial-jadi-penghambat-pertumbuhan-umk>.

digunakan serta biaya yang terjangkau. Selain aplikasi pencatatan, pemanfaatan teknologi layanan keuangan digital juga berperan dalam mendukung pencatatan transaksi secara lebih sistematis melalui penggunaan pembayaran digital yang menghasilkan data transaksi secara otomatis.⁴ Namun, laporan Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan aplikasi akuntansi di wilayah non-perkotaan masih rendah akibat kurangnya pendampingan dan pelatihan teknis.⁵

Aspek manajerial memiliki peran penting dalam membentuk pola pencatatan transaksi pada UMKM. Dalam praktik usaha berskala kecil, proses administrasi keuangan umumnya berjalan mengikuti kebiasaan dan pengalaman pemilik usaha, termasuk dalam pembagian tugas serta pengelolaan dokumen transaksi. Pada beberapa UMKM, satu individu dapat menangani lebih dari satu fungsi dalam kegiatan operasional, mulai dari penerimaan kas hingga pencatatan transaksi, sebagai bentuk penyesuaian terhadap skala usaha dan keterbatasan struktur organisasi.⁶ Selain itu, tidak semua usaha memiliki pedoman tertulis yang secara khusus mengatur alur pencatatan transaksi harian. Pengelolaan administrasi sering kali disesuaikan dengan kebutuhan praktis dan dinamika usaha yang berjalan. Kondisi ini juga dapat ditemukan pada Toko Ratu Tani, yang dalam menjalankan aktivitas usahanya mengelola pencatatan keuangan berdasarkan mekanisme internal yang berkembang seiring operasional usaha. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa aspek manajerial menjadi bagian yang

⁴ Rini Purnamasari dan Rismala, "FINTECH dan Akseptabilitasnya terhadap UMKM" 6, no. 2 (2024): 252–59.

⁵ Kementerian Koperasi dan UMKM, "Data UMKM Indonesia 2023" (Jakarta, 2023), <https://doi.org/https://kemenkopukm.go.id/>.

⁶ Raharka Prismadifa Rista dan Rizdina Azmiyanti, "Analisi Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas pada UMKM Teko Teh" 13, no. 1 (2025): 1–16.

relevan untuk dikaji dalam memahami praktik pencatatan transaksi pada usaha ritel pertanian.

Secara lebih spesifik, Kabupaten Enrekang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar pada sektor pertanian sehingga mendorong berkembangnya berbagai usaha ritel yang bergerak di bidang penyediaan sarana dan prasarana pertanian. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Enrekang hingga tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi penopang utama perekonomian daerah. Berbagai komoditas unggulan, seperti kopi, cengkeh, jagung, dan komoditas hortikultura, menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat.⁷ Dalam kondisi tersebut, Toko Ratu Tani hadir sebagai salah satu usaha ritel yang menyediakan berbagai kebutuhan sarana produksi pertanian bagi petani di Kabupaten Enrekang.

Kondisi mikro menunjukkan bahwa praktik pencatatan transaksi pada usaha mikro di Kabupaten Enrekang masih beragam. Sebagian pelaku usaha telah mulai menerapkan pencatatan yang lebih terstruktur, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan pencatatan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha. Kabupaten Enrekang sendiri memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 40,65% terhadap PDRB tahun 2025. Kondisi tersebut turut mendorong berkembangnya usaha ritel pertanian sebagai penyedia sarana

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang,” 2026.

produksi pertanian.⁸ Dalam konteks tersebut, Toko Ratu Tani menjadi salah satu unit usaha yang menarik untuk dikaji karena merepresentasikan praktik pencatatan transaksi pada ritel pertanian skala lokal. Pengelolaan transaksi dilakukan mengikuti pola administrasi yang berkembang dalam operasional sehari-hari usaha. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pencatatan transaksi keuangan pada tingkat usaha mikro di daerah.

Permasalahan dalam pengelolaan administrasi keuangan usaha ritel pertanian berangkat dari adanya perbedaan antara standar ideal pencatatan akuntansi dan praktik yang berkembang pada usaha berskala mikro dan kecil. Secara konseptual, pencatatan transaksi keuangan seharusnya dilakukan secara terstruktur, terdokumentasi, dan berkesinambungan agar seluruh aktivitas ekonomi usaha dapat ditelusuri dengan jelas. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan sederhana, baik melalui buku catatan manual maupun bantuan komputer, dengan format yang disesuaikan dengan kebutuhan internal usaha. Kondisi tersebut juga terlihat pada sebagian toko bahan pokok di Kabupaten Enrekang. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi praktik pencatatan keuangan pada tingkat usaha ritel pertanian, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks pengelolaan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani.

Toko Ratu Tani berdiri pada tahun 2003 dan telah berkembang menjadi usaha yang cukup mapan. Toko Ratu Tani memiliki sekitar 20 karyawan, yang menunjukkan skala operasional yang sedang. Toko ini berfokus pada produksi

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, "Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2025," 2025, Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2025.

dan penjualan alat serta kebutuhan pertanian, seperti pupuk organik dan anorganik, pestisida, benih unggul dan alat pertanian. Dengan berbagai produk yang tersedia, toko ini telah berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar dan menjadi salah satu toko pertanian yang cukup lengkap dibandingkan dengan usaha sejenis di daerah tersebut. Toko ini berlokasi di pasar Sudu, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, dan telah menjadi salah satu pilihan utama bagi petani dalam memenuhi kebutuhan pertanian mereka.

Kesenjangan penelitian teridentifikasi dari studi-studi sebelumnya yang telah mengkaji digitalisasi pengelolaan keuangan pada UMKM, meskipun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik di wilayah seperti Kabupaten Enrekang. Penelitian oleh Yully et al., menunjukkan bahwa digitalisasi melalui aplikasi seperti Si Apik dan Lamikro dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam praktik pencatatan keuangan namun, kajian tersebut terbatas pada program pelatihan di Kabupaten Batang dan tidak menganalisis secara mendalam praktik pencatatan keuangan pada unit usaha kecil, seperti toko di daerah pedesaan.⁹

Celah penelitian muncul akibat ketiadaan kajian yang secara spesifik mengintegrasikan analisis mikro terhadap pencatatan transaksi pada UMKM di kabupaten tertentu, khususnya dalam konteks geografis yang berbeda seperti Enrekang. Selain itu, studi terdahulu jarang menelusuri proses transisi dari pencatatan manual menuju sistem komputerisasi parsial, padahal fenomena ini semakin lazim di UMKM wilayah pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini

⁹ Clara Yully et al., “Digitalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Kabupaten Batang” 4 (2023): 587–605.

bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui telaah rinci praktik pencatatan keuangan pada Toko Ratu Tani di Enrekang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Toko Ratu Tani Enrekang, diketahui bahwa usaha tersebut telah menerapkan pencatatan transaksi secara manual dan dibantu sistem kasir. Namun, pencatatan belum dilakukan secara menyeluruh karena masih terdapat transaksi yang tidak terdokumentasi secara lengkap. Laporan yang dihasilkan juga masih berupa rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran sehingga belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM. Selain itu, tingginya aktivitas transaksi pada hari-hari tertentu menyebabkan proses pencatatan sering mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan transaksi keuangan masih memerlukan evaluasi agar mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan andal.

Alasan pemilihan topik ini didasarkan pada minat pribadi dan relevansi akademik. Sebagai mahasiswa yang berasal dari daerah Enrekang, penulis menyaksikan langsung tantangan UMKM pertanian dalam pengelolaan keuangan. Pengalaman ini menumbuhkan ketertarikan untuk meneliti bagaimana pencatatan yang baik dapat meningkatkan daya saing toko seperti Ratu Tani. Secara akademik, topik ini penting karena berkontribusi pada bidang akuntansi UMKM, yang masih kurang dieksplorasi di konteks regional. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang praktik pencatatan, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum atau modul pelatihan. Dengan observasi awal tentang toko Ratu Tani, penulis melihat peluang untuk

menganalisis bagaimana sistem komputer yang ada dapat dioptimalkan, menginspirasi penelitian lebih lanjut.

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi signifikan bagi teori, praktik, dan kebijakan. Secara teoritis, hasil analisis dapat memperkaya literatur akuntansi dengan model pencatatan yang disesuaikan untuk UMKM pertanian di daerah pedesaan. Dalam praktik, temuan ini dapat membantu pemilik toko Ratu Tani dan sejenisnya untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan akses pembiayaan. Pada tingkat kebijakan, rekomendasi penelitian dapat mendorong pemerintah daerah Enrekang untuk mengimplementasikan program digitalisasi dan pelatihan keuangan bagi UMKM, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyelesaikan masalah lokal, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Melalui fokus pada toko Ratu Tani, penelitian ini dapat menjadi contoh bagi UMKM lain di Indonesia untuk mengadopsi praktik pencatatan yang lebih baik, memastikan kelangsungan usaha di era digital.

Pemahaman mendalam, penelitian ini juga akan mengintegrasikan data sekunder dari sumber terpercaya. Misalnya, laporan Bank Indonesia yang menyediakan survei UMKM tahunan. Demikian pula, data BPS Sulawesi Selatan memungkinkan verifikasi statistik pertanian. Sementara itu, laporan Asosiasi UMKM Indonesia memberikan wawasan tentang tren digitalisasi. Dengan referensi ini, latar belakang ini didukung oleh data yang dapat diverifikasi, memastikan kredibilitas dan relevansi penelitian. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menganalisis kondisi saat ini, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis

untuk toko Ratu Tani, seperti integrasi perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih, untuk mengatasi kesenjangan antara potensi ekonomi pertanian Enrekang dan praktik pencatatan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Toko Ratu Tani?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan?
3. Bagaimana tingkat efektivitas dan keandalan sistem pencatatan transaksi keuangan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Toko Ratu Tani.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan keandalan sistem pencatatan transaksi keuangan dalam menghasilkan informasi yang akurat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Menambah pemahaman tentang penerapan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya dalam sektor perdagangan pertanian, yang sering kali belum terintegrasi dengan standar akuntansi yang ketat.
2. Manfaat Praktis
Memberikan rekomendasi praktis bagi pemilik usaha kecil untuk meningkatkan sistem pencatatan transaksi, seperti menggunakan software

akuntansi sederhana atau buku besar yang lebih terstruktur, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Fallah Rizki dengan judul “Implementasi Sistem Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Google Spreadsheet (Studi Penerapan pada UMKM BAMS Barbershop)” yang diterbitkan di Jakarta membahas permasalahan rendahnya kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM akibat keterbatasan pemahaman akuntansi serta belum optimalnya penggunaan sistem pencatatan yang terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan memanfaatkan Google Spreadsheet sebagai alat bantu pencatatan transaksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan berbasis Google Spreadsheet mampu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi, kelengkapan data keuangan, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga informasi keuangan menjadi lebih akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha.¹⁰

¹⁰ Ikhsan Fallah Rizki, “Implementasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Google Adsheets (Studi Penerapan UMKM Barbershop)” (Politeknik Negeri Jakarta, 2025).

Persamaan penelitian Ikhsan Fallah Rizki dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus kajian, yaitu evaluasi sistem pencatatan transaksi keuangan pada UMKM, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, serta pemanfaatan teori Sistem Informasi Akuntansi dan SAK EMKM sebagai dasar analisis. Hasil penelitian Ikhsan Fallah Rizki dan penelitian penulis sama-sama menunjukkan bahwa sistem pencatatan transaksi keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Kedua penelitian juga menyimpulkan bahwa pencatatan yang lebih terstruktur dapat membantu penyusunan laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha

Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian, di mana penelitian Ikhsan Fallah Rizki menitikberatkan pada implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi pada UMKM jasa, sedangkan penelitian penulis secara khusus mengkaji usaha ritel pertanian, yaitu Toko Ratu Tani Enrekang, yang memiliki karakteristik transaksi berbeda, khususnya terkait pengelolaan persediaan dan transaksi penjualan barang. Hasil penelitian Ikhsan Fallah Rizki menunjukkan bahwa penerapan Google Spreadsheet berhasil meningkatkan keteraturan pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan SAK EMKM. Sementara itu, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa meskipun Toko Ratu Tani telah menggunakan sistem kasir dan pencatatan manual, masih terdapat transaksi yang belum tercatat secara lengkap sehingga kualitas informasi keuangan belum sepenuhnya optimal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana & Sutopo dengan judul “Analisis Transaksi Penjualan dalam Sistem Informasi Kasir Pada Toko

Pertanian” berfokus pada analisis transaksi penjualan pada sebuah toko pertanian yang masih menggunakan sistem kasir manual. Permasalahan utama yang diangkat adalah tingginya risiko kesalahan pencatatan, lambatnya pelayanan, dan kurang efisiennya proses pengelolaan transaksi harian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti melakukan observasi dan analisis kebutuhan untuk merancang prototipe sistem kasir berbasis website. Penelitian ini mengacu pada teori sistem informasi dan konsep pengembangan sistem berbasis web yang berfungsi meningkatkan akurasi dan kecepatan pencatatan transaksi.¹¹

Persamaan penelitian Oktafiana & Sutopo dengan penelitian penulis sama-sama menemukan bahwa sistem pencatatan transaksi memiliki peranan penting dalam meningkatkan akurasi data transaksi dan mendukung kegiatan operasional usaha. Perbedaannya Penelitian Oktafiana dan Sutopo menyimpulkan bahwa penggunaan sistem kasir berbasis website mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat pelayanan transaksi. Sebaliknya, penelitian penulis menunjukkan bahwa meskipun sistem kasir telah digunakan pada Toko Ratu Tani, masih ditemukan kendala berupa pencatatan yang belum sepenuhnya lengkap dan belum menghasilkan informasi keuangan yang optimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syamsul dengan judul “Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKN Di Kota Palu” memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM di Kota Palu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM skala mikro tidak melakukan pencatatan transaksi secara lengkap, tidak menyediakan

¹¹ Oni Oktafiana dan Joko Sutopo, “Analisis Transaksi Penjualan dalam Sistem Informasi Kasir Pada Toko Pertanian” 6, no. 1 (2025), Hlm. 43–55.

buku besar, dan tidak menyusun laporan keuangan sesuai siklus akuntansi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui kuesioner kepada 27 UMKM serta wawancara. Teori yang digunakan antara lain siklus akuntansi, SAK ETAP dan EMKM.¹²

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah keduanya meneliti pencatatan transaksi usaha kecil dan menyoroti minimnya kemampuan akuntansi pada pelaku UMKM. Hasil penelitian Syamsul dan penelitian penulis sama-sama menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan pada UMKM masih belum dilakukan secara optimal sehingga memengaruhi kualitas laporan dan informasi keuangan. Perbedaannya adalah penelitian Syamsul mencakup banyak responden (27 UMKM) sehingga bersifat luas, sedangkan penelitian penulis berfokus pada satu objek, yaitu Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang, yang memberikan gambaran lebih mendalam dan spesifik terhadap satu unit usaha. Penelitian Syamsul menemukan bahwa sebagian besar UMKM belum melakukan pembukuan sesuai siklus akuntansi. Sementara itu, penelitian penulis menunjukkan bahwa Toko Ratu Tani telah memiliki sistem pencatatan yang lebih baik melalui kombinasi pencatatan manual dan sistem kasir, tetapi masih menghadapi kendala pada kelengkapan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. dengan judul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang” menganalisis penerapan

¹² Syamsul, “Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan umkm di kota palu” 10, no. 1 (2022), Hlm. 33–42.

penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Toko Ratu Tani menggunakan aplikasi kasir digital untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan beban usaha, laporan yang dihasilkan hanya berupa rekap pendapatan dan pengeluaran. Toko tersebut belum mampu menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.¹³

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti UMKM di Kabupaten Enrekang dan berfokus pada pencatatan keuangan. Kedua penelitian juga sama-sama menemukan bahwa praktik pencatatan keuangan di Toko Ratu Tani belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum lengkap. Namun, terdapat perbedaan Penelitian Wahyuni et al. menitikberatkan pada hasil bahwa laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM karena hanya menghasilkan rekap pendapatan dan pengeluaran. Sementara itu, penelitian penulis menemukan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga pada proses pencatatan transaksi harian, adanya transaksi yang belum terdokumentasi secara lengkap, serta potensi ketidaksesuaian antara catatan transaksi dengan kondisi kas. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. dilaksanakan di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, sehingga analisis pencatatan keuangan menggambarkan kondisi

¹³ Wahyuni, M. Ridwan Tikollah, dan Samsinar, "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang" 5, no. 3 (2025), Hlm. 14–26.

UMKM pada wilayah tersebut. Sementara itu, penelitian penulis dilakukan di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, dengan objek penelitian Toko Ratu Tani sebagai pusat usaha. Perbedaan lokasi ini menunjukkan adanya variasi konteks operasional dan praktik pencatatan transaksi keuangan yang dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan pengelolaan usaha.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sari Fatimah Mus, Sri Amalia Edy, Sufyan Amirullah, dan Ahmad Mansur dengan judul “Evaluasi Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Majene” membahas tingkat pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian praktik pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM dengan ketentuan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara mendalam kepada pelaku UMKM di Kabupaten Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian UMKM telah melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan secara sederhana, namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip dan struktur SAK EMKM. Rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi, serta minimnya pendampingan menjadi faktor utama yang menghambat penerapan SAK EMKM secara optimal.¹⁴

Persamaan penelitian Sari Fatimah Mus et al. dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif sebagai

¹⁴ Sari Fatimah Mus et al., “Evaluasi pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan sak emkm pada umkm di kabupaten majene” 4, no. 7 (2025), Hlm. 16–20.

metode penelitian. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menyoroti dampak kualitas pencatatan keuangan terhadap penyediaan informasi keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Kedua penelitian ini juga sama-sama menyimpulkan bahwa penerapan pencatatan keuangan pada UMKM belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM akibat keterbatasan pemahaman akuntansi sehingga kualitas informasi keuangan yang dihasilkan belum optimal. Perbedaannya terletak pada objek dan lingkup penelitian, di mana Sari Fatimah Mus et al. meneliti UMKM secara umum pada tingkat wilayah Kabupaten Majene, sedangkan penelitian penulis secara khusus berfokus pada usaha ritel pertanian Toko Ratu Tani Enrekang sebagai studi kasus tunggal. Penelitian Sari Fatimah Mus et al. menekankan bahwa rendahnya literasi akuntansi dan minimnya pendampingan menjadi penyebab utama belum optimalnya penerapan SAK EMKM. Sementara itu, penelitian penulis menemukan bahwa selain keterbatasan sumber daya manusia, tingginya aktivitas transaksi dan belum lengkapnya pencatatan transaksi juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas sistem pencatatan keuangan di Toko Ratu Tani.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Ardila dan Aceng Kurniawan dengan judul “Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi pada UMKM Toko Bangunan Tri Putri” meneliti praktik pencatatan pada UMKM Toko Bangunan Tri Putri yang belum menerapkan sistem akuntansi secara memadai. Penelitian ini menemukan bahwa UMKM tersebut hanya melakukan pencatatan sederhana dan tidak mampu menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti mengamati aktivitas akuntansi di lapangan dan kemudian merancang flowchart sistem akuntansi untuk

membantu UMKM tersebut menerapkan pencatatan yang lebih sistematis. Teori yang digunakan meliputi siklus akuntansi serta sistem akuntansi dasar.¹⁵

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada analisis pencatatan transaksi yang masih bersifat sederhana pada UMKM. Kedua penelitian sama-sama menemukan bahwa sistem pencatatan keuangan pada UMKM masih dilakukan secara sederhana sehingga belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan memadai. Namun perbedaannya adalah Penelitian Cucu Ardila dan Aceng Kurniawan menghasilkan rekomendasi berupa rancangan sistem akuntansi baru sebagai solusi atas kelemahan sistem yang ada. Sementara itu, penelitian penulis menyimpulkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan di Toko Ratu Tani pada dasarnya telah mendukung kegiatan operasional, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek kelengkapan pencatatan, pengendalian transaksi, dan penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan andal.

B. Landasan Teoritis

1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan bagian penting dari sistem informasi manajemen yang berfungsi menyediakan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Secara konseptual, sistem akuntansi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pencatatan transaksi, tetapi sebagai

¹⁵ Cucu Ardila dan Aceng Kurniawan, "Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi pada UMKM Toko Bangunan Tri Putri" 6681, no. 4 (2021): 65–72.

suatu mekanisme terstruktur yang menghubungkan aktivitas operasional dengan informasi keuangan yang dihasilkan. Mulyadi mendefinisikan sistem akuntansi sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang disusun secara terkoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan perusahaan.¹⁶ Definisi ini menegaskan bahwa sistem akuntansi memiliki unsur organisasi, prosedur, serta tujuan yang jelas, yaitu menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Sejalan dengan itu, Romney dan Steinbart menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan.¹⁷ Pandangan ini menekankan proses transformasi data transaksi menjadi informasi yang bernilai ekonomis. Informasi tersebut selanjutnya digunakan manajemen untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha..

Unsur-unsur pokok sistem akuntansi terdiri atas formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan. Formulir digunakan untuk merekam transaksi, jurnal berfungsi mencatat dan mengklasifikasikan transaksi, buku besar dan buku pembantu digunakan untuk menggolongkan data keuangan, sedangkan laporan merupakan hasil akhir yang menyajikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan.¹⁸ Penggolongan transaksi ke dalam akun yang tepat menjadi tahapan krusial karena menentukan ketepatan penyajian informasi dalam laporan keuangan. Tanpa proses klasifikasi yang

¹⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

¹⁷ Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, *Accounting Information Systems*, 14th Editi (Harlow: Pearson, 2018).

¹⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*.

memadai, laporan yang dihasilkan berisiko tidak mencerminkan kondisi keuangan secara utuh. Dalam praktiknya, banyak UMKM di Indonesia masih menerapkan pencatatan berbasis kas secara sederhana, baik secara manual maupun melalui aplikasi yang terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Pola ini menunjukkan bahwa sistem yang berjalan belum sepenuhnya memenuhi karakteristik sistem akuntansi yang komprehensif.

Teori sistem akuntansi menekankan bahwa efektivitas suatu sistem sangat ditentukan oleh tingkat koordinasi antarunsur yang membentuknya. Prosedur, dokumen, catatan, dan laporan harus berjalan secara terpadu agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Apabila prosedur pencatatan tidak dirancang secara jelas, maka risiko kesalahan dalam penginputan dan penggolongan transaksi akan meningkat, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas laporan keuangan serta ketepatan pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif memerlukan integrasi komponen sistem serta pengendalian internal yang memadai untuk mencegah kesalahan dan kecurangan.¹⁹ Tanpa koordinasi yang baik antarproses, informasi yang dihasilkan dapat kehilangan relevansi dan keandalannya. Oleh karena itu, keberadaan prosedur yang terstandar dan mekanisme pengendalian menjadi elemen penting dalam memastikan sistem berjalan sesuai tujuan.

Sistem Akuntansi memberikan panduan untuk menilai struktur pencatatan di Toko Ratu Tani, dengan fokus pada efektivitas alur kerja. Dalam penelitian, teori ini dapat dikaitkan dengan data empiris untuk

¹⁹ Romney dan Steinbart, *Accounting Information Systems*.

mengidentifikasi kekurangan, seperti tidak adanya jurnal lengkap, dan memberikan wawasan tentang bagaimana sistem dapat diperbaiki untuk mendukung kelangsungan usaha.

2. Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan Transaksi Keuangan merupakan fondasi utama dalam akuntansi yang menjelaskan proses mendokumentasikan setiap peristiwa ekonomi yang berdampak pada posisi keuangan suatu entitas. Menurut Romney & Steinbart tahun 2020 pencatatan transaksi melibatkan langkah-langkah sistematis mulai dari identifikasi kejadian ekonomi, pengukuran nilai, pencatatan dalam catatan akuntansi, hingga pengelompokan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat.²⁰ Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang, teori ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan hukum, tetapi juga sebagai mekanisme operasional untuk memantau aliran pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba harian. Pencatatan yang efektif memungkinkan pemilik usaha untuk membuat keputusan cepat, seperti menyesuaikan harga barang atau mengelola stok, sehingga mendukung kelangsungan bisnis di daerah pedesaan yang sering kali menghadapi fluktuasi permintaan pasar pertanian.

Lebih lanjut, Hery tahun 2020 menekankan bahwa pencatatan transaksi harus dilakukan secara kronologis, lengkap, dan akurat untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi usaha yang

²⁰ Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, *Accounting Information Systems* (New York: Pearson, 2020).

sebenarnya.²¹ Kronologis berarti transaksi dicatat sesuai urutan waktu terjadinya, lengkap mencakup semua peristiwa ekonomi tanpa terkecuali, dan akurat menghindari kesalahan penghitungan yang dapat menyesatkan. Di UMKM, kelalaian dalam pencatatan seperti tidak mencatat transaksi kecil dapat menyebabkan distorsi dalam perhitungan profitabilitas, yang berisiko terhadap pengambilan keputusan yang salah. Misalnya, jika Toko Ratu Tani hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran utama melalui aplikasi, tanpa mencakup semua transaksi, maka data yang dihasilkan tidak lengkap, sehingga pemilik sulit mengidentifikasi tren penjualan atau biaya tersembunyi. Teori ini juga mengintegrasikan prinsip konsistensi, di mana metode pencatatan harus seragam dari periode ke periode, memungkinkan perbandingan historis yang membantu perencanaan jangka panjang.

Pencatatan transaksi keuangan relevan dengan tantangan UMKM di Indonesia, di mana banyak toko kecil seperti Ratu Tani masih menggunakan metode manual atau semi-digital. Pencatatan yang konsisten tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, seperti pemantauan stok barang atau perhitungan harga jual, tetapi juga meminimalkan risiko audit atau masalah hukum terkait pajak. Namun, di daerah pedesaan seperti Enrekang, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi sering kali membuat pencatatan tidak optimal, sehingga teori ini mendorong adopsi praktik yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, Teori Pencatatan Transaksi Keuangan memberikan kerangka untuk mengevaluasi apakah praktik di Toko Ratu Tani memenuhi standar dasar, dengan implikasi bahwa pencatatan yang tidak

²¹ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Grasindo, 2020).

lengkap dapat menghambat pengelolaan keuangan efektif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dapat menggali narasi di balik praktik ini, seperti alasan pemilik memilih pencatatan selektif, dan membandingkannya dengan standar teoritis untuk rekomendasi perbaikan.

Teori ini berperan sebagai pintu masuk untuk memahami dinamika keuangan UMKM, di mana pencatatan bukan sekadar rutinitas, melainkan alat strategis. Dengan mengintegrasikan data empiris dari observasi lapangan, seperti bagaimana transaksi dicatat di Toko Ratu Tani, penelitian dapat mengidentifikasi gap antara teori dan praktik. Misalnya, jika pencatatan hanya terbatas pada aplikasi untuk pemasukan dan pengeluaran, ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip lengkap, yang dapat diperbaiki melalui pelatihan atau digitalisasi penuh.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dipahami sebagai bagian dari teori sistem (systems theory) yang memandang organisasi sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, sistem informasi keuangan merupakan subsistem yang berada dalam sistem organisasi secara keseluruhan. Menurut Anna Marina dkk., sistem informasi keuangan merupakan jaringan prosedur, formulir, catatan, dan alat yang terorganisasi untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang digunakan manajemen dalam mengendalikan kegiatan usaha dan mengambil keputusan. Definisi ini menegaskan bahwa SIA bukan

sekadar aktivitas pencatatan, tetapi suatu struktur terintegrasi yang membentuk alur informasi dalam proses bisnis.²²

Sistem informasi akuntansi tersusun atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu input, proses, dan output.²³

a. Input

Input merupakan data transaksi keuangan yang bersumber dari aktivitas operasional usaha. Transaksi tersebut dapat berupa penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, maupun transaksi lain yang memengaruhi posisi keuangan usaha. Data transaksi umumnya didukung oleh dokumen sumber seperti faktur, nota penjualan, bukti kas masuk, dan bukti kas keluar. Keakuratan dan kelengkapan dokumen sumber sangat menentukan kualitas data yang diproses dalam sistem. Prinsip “garbage in, garbage out” menjelaskan bahwa kesalahan pada tahap input akan menghasilkan informasi yang tidak akurat pada tahap output.

b. Proses

Proses dalam sistem informasi keuangan mencakup kegiatan pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran, dan pengolahan data transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tahapan ini meliputi pencatatan dalam jurnal, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan. Menurut teori sistem akuntansi,

²² Anna Marina et al., *Sistem Informasi Akuntansi: Dengan Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

²³ Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, *Accounting Information Systems*, ed. ke-15 (Boston: Pearson, 2021)

proses ini harus dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi agar menghasilkan informasi yang dapat diverifikasi. Selain itu, tahap proses juga harus dilengkapi dengan mekanisme pengendalian internal, seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta dokumentasi yang memadai untuk mencegah kesalahan dan kecurangan.

c. Output

Output dari SIA berupa informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan pendukung lainnya. Laporan tersebut dapat berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Sistem informasi akuntansi juga menekankan pentingnya unsur pendukung seperti sumber daya manusia, prosedur kerja, perangkat pencatatan, serta pengendalian internal. Pengendalian internal dalam SIA berfungsi untuk menjamin keandalan data keuangan, mencegah kesalahan pencatatan, serta meminimalkan risiko kecurangan.²⁴ Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat strategis dalam usaha ritel pertanian karena karakteristik usaha yang ditandai oleh frekuensi transaksi yang tinggi, nilai transaksi yang relatif kecil namun berulang, serta keterkaitan erat antara penjualan, persediaan, dan arus kas. Usaha ritel pertanian seperti Toko Ratu Tani Enrekang umumnya melakukan

²⁴ James A. Hall, *Accounting Information Systems*, ed. ke-9 (Boston: Cengage Learning, 2018)

transaksi penjualan dan pembelian secara harian, sehingga membutuhkan sistem pencatatan yang konsisten dan terstruktur agar seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik. Apabila pencatatan dilakukan secara tidak sistematis, maka data keuangan yang dihasilkan berpotensi tidak lengkap, sulit ditelusuri, dan tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Teori sistem informasi akuntansi menjelaskan bahwa kualitas informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pencatatan transaksi yang diterapkan. Sistem yang masih bersifat manual, tidak terdokumentasi dengan baik, atau bergantung pada ingatan pelaku usaha cenderung menghasilkan informasi yang kurang andal.²⁵ Sebaliknya, sistem pencatatan yang mengikuti alur SIA secara konseptual akan membantu pelaku usaha dalam mengontrol transaksi, memantau posisi keuangan, serta mengevaluasi kinerja usaha secara periodik.

Teori sistem informasi akuntansi digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi sistem pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani Enrekang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan yang berjalan dengan konsep ideal sistem informasi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan prosedur pencatatan transaksi, kelengkapan dan penggunaan dokumen sumber, konsistensi pengolahan data keuangan, serta keterkaitan antara pencatatan transaksi dan informasi keuangan yang dihasilkan.²⁶ Melalui pendekatan teoritis ini, penelitian diharapkan mampu

²⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

²⁶ James A. Hall, *Accounting Information Systems*, ed. ke-9 (Boston: Cengage Learning, 2018)

menjelaskan secara sistematis permasalahan pencatatan keuangan yang terjadi serta implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan usaha.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Perspektif teori akuntansi, SAK EMKM dirancang dengan pendekatan penyederhanaan pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun secara khusus untuk entitas usaha berskala mikro, kecil, dan menengah yang memiliki karakteristik kegiatan usaha sederhana serta keterbatasan dalam penerapan sistem akuntansi yang kompleks.²⁷ Secara teoretis, keberadaan SAK EMKM dilandasi oleh kebutuhan akan standar akuntansi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM, tanpa mengurangi esensi prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum.

Pengakuan transaksi dalam SAK EMKM umumnya menggunakan dasar akrual sederhana, sedangkan pengukuran aset dan kewajiban dilakukan dengan menggunakan biaya historis.²⁸ Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan tanpa memerlukan pertimbangan akuntansi yang rumit, sekaligus menjaga konsistensi dan keterbandingan informasi keuangan yang dihasilkan.

SAK EMKM mengatur bahwa laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah sekurang-kurangnya terdiri atas laporan posisi keuangan,

²⁷ Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, 2018.

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *SAK EMKM* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), Hlm. 5–7.

laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.²⁹ Laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja usaha selama periode berjalan. Catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai pelengkap yang menjelaskan kebijakan akuntansi serta informasi penting lainnya yang tidak dapat disajikan secara rinci dalam laporan utama. Secara teoretis, struktur laporan keuangan tersebut dipandang cukup untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja UMKM secara memadai.

Penerapan SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya dari aspek keterandalan dan relevansi informasi. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja usaha, dasar perencanaan dan pengendalian keuangan, serta sarana komunikasi antara pelaku usaha dan pihak eksternal. Dalam konteks akses pembiayaan, laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi salah satu pertimbangan penting bagi perbankan dan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha UMKM.

UMKM dalam praktiknya, banyak yang belum menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya sumber daya manusia, serta kebiasaan pencatatan yang masih sederhana atau bersifat informal. Kondisi ini secara teoretis dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan dengan

11. ²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *SAK EMKM* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), Hlm. 9–

ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan laporan keuangan yang tidak lengkap, tidak konsisten, dan kurang mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.³⁰

Teori SAK EMKM digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Toko Ratu Tani Enrekang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan yang berjalan dengan ketentuan SAK EMKM, khususnya terkait pengakuan transaksi, pencatatan aset dan kewajiban, penyusunan laporan keuangan, serta kelengkapan informasi yang diungkapkan. Melalui pendekatan teoritis ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat kesesuaian pencatatan transaksi keuangan dengan SAK EMKM serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan usaha ritel pertanian tersebut.

5. Kualitas Informasi Keuangan

Kualitas informasi keuangan digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem pencatatan dapat dinilai layak atau tidak sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2020), kualitas informasi keuangan adalah kemampuan informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan dengan memenuhi karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi dan representasi yang jujur, serta didukung oleh karakteristik peningkatan seperti keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman.

³⁰ Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3 (yogyakarta: BPFE, 2016).

Informasi yang berkualitas mampu merepresentasikan kondisi ekonomi entitas secara tepat sehingga dapat digunakan secara andal oleh para pengguna laporan keuangan.³¹

Kualitas informasi keuangan merujuk pada tingkat kegunaan informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi bagi para penggunanya. Informasi keuangan dikatakan berkualitas apabila mampu membantu pemilik usaha dalam menilai kinerja, merencanakan kegiatan operasional, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional.³² Kerangka pemikiran akuntansi modern menekankan bahwa kualitas informasi tidak hanya ditentukan oleh angka yang tercatat, tetapi juga oleh proses pencatatan, kelengkapan data, konsistensi metode, serta ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif utama yang menjadi ukuran kualitas informasi keuangan meliputi beberapa aspek. Pertama, relevansi, yaitu kemampuan informasi untuk memengaruhi keputusan pengguna melalui nilai prediktif dan nilai umpan balik. Informasi yang relevan membantu pelaku usaha memperkirakan kondisi usaha di masa mendatang sekaligus mengevaluasi keputusan yang telah diambil sebelumnya. Kedua, keandalan atau representasi yang jujur, yaitu sejauh mana informasi mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa manipulasi atau kesalahan material. Ketiga, dapat dipahami, yang berarti informasi disajikan dengan bahasa dan format yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pengguna yang memiliki

³¹ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 17th Editi (Hoboken, NJ: Wiley, 2020).

³² Belverd E. Needles Jr. dan Marian Powers, *Financial Accounting*, 13th Editi (Boston, MA: Cengage Learning, 2021).

pengetahuan dasar akuntansi. Keempat, dapat dibandingkan, yaitu kemampuan informasi untuk dibandingkan antarperiode maupun antarentitas sehingga memudahkan analisis perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Selain itu, ketepatan waktu dan kelengkapan informasi juga menjadi unsur penting yang mendukung mutu laporan keuangan.³³

Kualitas informasi keuangan memiliki peran strategis pada usaha ritel pertanian karena kegiatan usaha berlangsung secara rutin dengan perputaran transaksi yang cepat. Informasi mengenai penjualan, persediaan, dan arus kas menjadi dasar utama dalam menentukan jumlah pembelian barang, penetapan harga, serta pengelolaan modal usaha. Apabila sistem pencatatan transaksi tidak berjalan secara teratur, maka informasi keuangan yang dihasilkan cenderung tidak lengkap, terlambat, atau bahkan menyesatkan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti kekeliruan dalam menentukan laba usaha, pengendalian stok, maupun perencanaan keuangan.

Kualitas informasi keuangan digunakan sebagai landasan untuk menilai sejauh mana sistem pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani Enrekang mampu menghasilkan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Konsep ini membantu peneliti mengidentifikasi indikasi permasalahan di lapangan, seperti ketidaksesuaian data penjualan dengan kas yang diterima, ketidaklengkapan bukti transaksi, atau keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan," vol. 6 (Jakarta, 2025).

keterkaitan antara praktik pencatatan transaksi dengan mutu informasi yang dihasilkan dalam pengelolaan usaha ritel pertanian.

6. Akuntansi Syariah

Teori akuntansi syariah merupakan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada penyediaan informasi ekonomi, tetapi juga mengandung dimensi spiritual, moral, dan sosial yang kuat. Dalam perspektif ini, akuntansi berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban kepada Allah SWT (akuntabilitas vertikal) dan kepada manusia (akuntabilitas horizontal).³⁴ Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang seluruh praktiknya harus sesuai dengan ketentuan syariah, termasuk larangan terhadap riba, gharar, dan maisir.³⁵ Sementara itu, Sofyan Syafri Harahap menegaskan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat penyedia informasi keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban etis dan moral dalam rangka mewujudkan keadilan ekonomi.³⁶

Secara teoretis, akuntansi syariah dibangun atas landasan tauhid, syariah, dan etika. Landasan tauhid menempatkan seluruh aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah, sehingga setiap transaksi harus dilakukan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Landasan syariah mengacu pada Al-

³⁴ Iwan Triyuwono, *Shariah Accounting Theory: Perspektif Metodologi dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

³⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

³⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum utama, yang salah satunya tercermin dalam perintah pencatatan transaksi secara jelas dan benar. Sementara itu, landasan etika menekankan pentingnya nilai keadilan, amanah, dan ihsan dalam penyajian informasi keuangan.³⁷ Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada nilai-nilai yang mendasari setiap aktivitas ekonomi.

Tujuan utama akuntansi syariah tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip syariah serta mampu mewujudkan keadilan sosial.³⁸ Akuntansi syariah juga bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, baik kepada pemilik modal maupun kepada masyarakat luas, serta mendukung distribusi kesejahteraan melalui instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah. Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan akuntansi konvensional karena mencakup aspek material dan spiritual secara bersamaan.

Prinsip-prinsip akuntansi syariah merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan praktik akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ada beberapa prinsip-prinsip akuntansi yaitu:

- a. Prinsip Keadilan, yaitu memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dan dilaporkan secara adil tanpa merugikan salah satu pihak.

³⁷ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

³⁸ Nurhayati dan Wasilah.

Prinsip ini menuntut adanya keseimbangan dalam pengakuan pendapatan, beban, serta hak dan kewajiban.

- b. Prinsip Kebenaran, yang mengharuskan informasi keuangan disajikan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan.
- c. Prinsip Amanah, yang menekankan bahwa pengelola keuangan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang dapat dipercaya, baik kepada pemilik usaha maupun kepada masyarakat luas.
- d. Prinsip Transparansi, menuntut adanya keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga semua informasi yang relevan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Prinsip ini sangat penting untuk mencegah praktik kecurangan dan manipulasi data.
- e. Prinsip Kepatuhan Terhadap Syariah, yaitu memastikan bahwa seluruh aktivitas ekonomi dan pelaporan keuangan tidak bertentangan dengan ketentuan Islam, seperti menghindari riba, gharar, dan maisir.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang. Sebagai usaha kecil yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan pertanian, Toko Ratu Tani menjalankan aktivitas transaksi yang beragam dan

intens setiap hari. Kondisi ini membuat pencatatan transaksi keuangan menjadi aspek yang sangat penting, baik untuk kepentingan operasional maupun pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan keterkaitan antara konsep transaksi, pencatatan keuangan, dan kualitas informasi yang dihasilkan, yang seluruhnya menjadi dasar analisis dalam penelitian.

Pencatatan transaksi keuangan merupakan aktivitas utama dalam siklus akuntansi sederhana. Menurut Hidayat & Raganata, pencatatan transaksi pada UMKM berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan ekonomi, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui dengan jelas posisi kas, tingkat penjualan, biaya yang dikeluarkan, serta kewajiban yang masih harus dipenuhi. Dalam praktiknya, sebagian besar pelaku usaha kecil masih menghadapi kesulitan dalam menjaga keteraturan pencatatan transaksi karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya penggunaan teknologi, serta rendahnya kebiasaan mendokumentasikan bukti transaksi. Kondisi ini membuat pencatatan menjadi tidak lengkap, tidak terstruktur, dan berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat.³⁹

Konsep utama pertama dalam Tinjauan ini adalah aktivitas transaksi, yang mencakup setiap pertukaran nilai ekonomi dalam operasional toko. Transaksi yang terjadi pada Toko Ratu Tani meliputi penjualan barang, pembelian persediaan, pengeluaran biaya operasional, pembayaran utang kepada pemasok, serta penerimaan dari pelanggan. Menurut penelitian Moch. Faisal Amin, Achmad Fudhaili, Roni Yanto, keberhasilan UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan sangat dipengaruhi oleh seberapa lengkap dan akurat transaksi dicatat setiap hari. Aktivitas transaksi menjadi input utama

³⁹ N. K. Hidayat dan G. Raganata, "Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede , Kecamatan Bogor Barat , Kota Bogor" 8, no. November (2022).

yang harus diolah dalam pencatatan keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat.⁴⁰

Konsep kedua adalah proses pencatatan transaksi, yang mencakup metode, prosedur, dan alat pencatatan yang digunakan. Proses ini menjadi jembatan antara transaksi yang terjadi di lapangan dan informasi keuangan yang akan dihasilkan. Dalam penelitian Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, Yurina Putri Retno Meutia, Novita Kinsky Meilani, Indra Lila Kusuma, dijelaskan bahwa pencatatan yang ideal bagi UMKM harus memenuhi beberapa prinsip: dicatat secara kronologis, didukung bukti transaksi, dipisahkan antara transaksi pribadi dan usaha, serta dilakukan secara konsisten.⁴¹ Namun, pada banyak UMKM termasuk toko skala kecil, pencatatan masih dilakukan secara sederhana, misalnya hanya mencatat total penjualan tanpa merinci jenis transaksi, tidak melakukan pencatatan stok, atau mencampur keuangan pribadi dan usaha. Kondisi demikian dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara nilai kas fisik dan yang tercatat, serta mempersulit penyusunan laporan keuangan sederhana.

Konsep ketiga dalam Tinjauan ini adalah kualitas informasi keuangan, yaitu hasil akhir dari proses pencatatan transaksi. Kualitas informasi keuangan menjadi penentu utama manfaat pencatatan bagi pemilik usaha. Informasi yang berkualitas harus relevan, andal, lengkap, dan mudah dipahami. Penelitian Nurhayati Widi Utami, Sudrajat Sudrajat, Mega Metalia, Agus Zahron Idris, menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan berpengaruh langsung terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan strategis. Ketika pencatatan tidak lengkap atau tidak konsisten, maka

⁴⁰ Moch. Faisal Amin, Achmad Fudhaili, dan Roni Yanto, "Analisis Pengaruh Implementasi Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pencatatan Keuangan Pada UMKM" 2, no. 4 (2025): 147–52.

⁴¹ Desy Nur Pratiwi et al., "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok UMKM Di Sukoharjo" 05, no. 01 (2023).

informasi yang dihasilkan akan bias dan tidak dapat digunakan untuk menilai kondisi finansial usaha secara objektif.⁴²

Hubungan logis antarvariabel dalam penelitian ini dapat dibangun secara sistematis melalui suatu kerangka konseptual, di mana aktivitas transaksi berperan sebagai input yang memerlukan pencatatan, proses pencatatan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengubah transaksi menjadi informasi, dan kualitas informasi keuangan menjadi output yang sangat bergantung pada ketepatan proses pencatatan. Dengan demikian, semakin baik proses pencatatan transaksi yang diterapkan, semakin baik pula kualitas informasi keuangan yang dapat dihasilkan dan dimanfaatkan oleh pemilik usaha. Kondisi ini menjadi sangat relevan bagi UMKM seperti Toko Ratu Tani, karena berbagai keputusan usaha mulai dari penetapan harga, pengelolaan stok, pengaturan arus kas, hingga proyeksi pengembangan usaha sangat bergantung pada ketersediaan informasi keuangan yang akurat dan andal.

Melalui Tinjauan konseptual ini, penelitian diarahkan untuk menilai bagaimana proses pencatatan transaksi dilakukan pada Toko Ratu Tani, apakah praktik pencatatan tersebut telah memenuhi prinsip akuntansi sederhana, apa saja kendala yang ditemukan di lapangan, serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan toko dalam menghasilkan informasi keuangan. Tinjauan konseptual ini juga memberikan dasar untuk menyarankan bentuk perbaikan yang mungkin dapat diterapkan, seperti penggunaan buku kas terstruktur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, atau penerapan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang telah banyak direkomendasikan dalam literatur terbaru.

Tinjauan konseptual ini bukan hanya menjadi panduan teoritis, tetapi juga menjadi alat analisis yang membantu menjelaskan akar permasalahan

⁴² Nurhayati Widi Utami et al., “Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung” 2, no. 2 (2024).

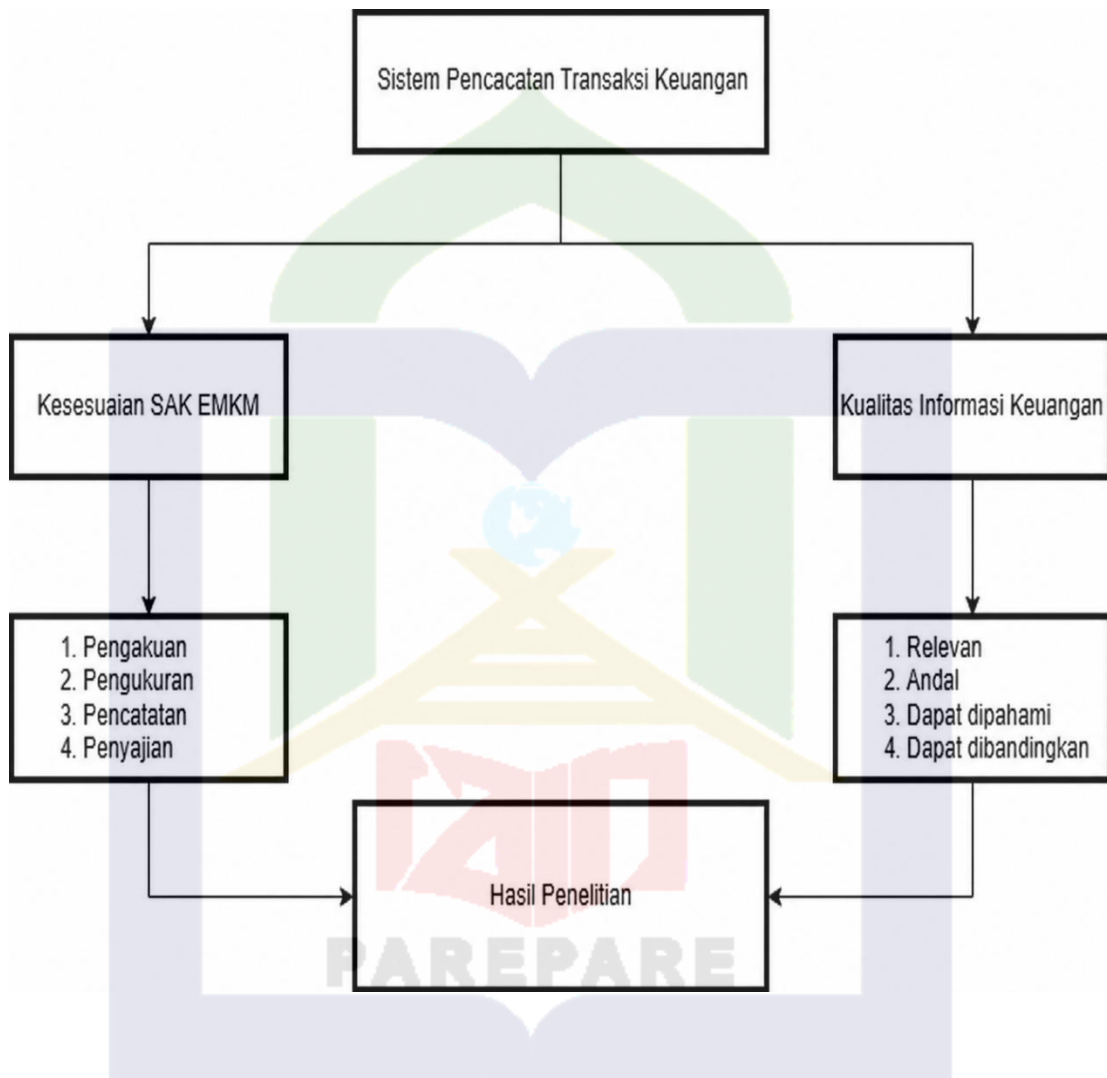
pencatatan transaksi pada Toko Ratu Tani secara lebih mendalam. Kerangka ini memungkinkan penelitian untuk menguraikan persoalan secara sistematis, membandingkan kondisi aktual dengan teori modern pencatatan UMKM, serta menawarkan rekomendasi praktis sesuai kebutuhan dan kapasitas pelaku usaha.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun sebagai landasan konseptual yang menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Berdasarkan teori dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pikir ini menjelaskan keterkaitan antara sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual di lapangan. Melalui kerangka pikir ini, peneliti dapat mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian serta menghasilkan kesimpulan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan pada usaha dianalisis melalui dua aspek utama, yaitu kesesuaian dengan SAK EMKM dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Kesesuaian dengan SAK EMKM dilihat dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian transaksi keuangan, sedangkan kualitas informasi keuangan dinilai berdasarkan karakteristik relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan baik atau tidaknya sistem pencatatan yang digunakan. Hasil dari sistem pencatatan yang sesuai standar dan menghasilkan informasi berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan

usaha, sehingga semakin baik sistem pencatatan, maka semakin tepat pula keputusan yang diambil oleh pelaku usaha.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem pencatatan transaksi keuangan diterapkan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam praktiknya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga mampu menangkap makna dari fenomena yang diteliti secara komprehensif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi objek penelitian untuk memperoleh data primer yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, penelitian dilaksanakan pada usaha ritel pertanian yang menjadi objek studi, dengan fokus pada sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan menggunakan penelitian lapangan, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai praktik pencatatan keuangan serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sistem pencatatan transaksi keuangan yang berjalan, sedangkan evaluatif bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem tersebut telah memenuhi unsur-unsur pencatatan yang baik, seperti kelengkapan bukti transaksi, keakuratan pencatatan, serta kegunaan informasi keuangan bagi pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan dan aplikatif bagi pengelola usaha ritel pertanian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Toko Ratu yang berlokasi di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengamati praktik pencatatan transaksi keuangan secara langsung pada unit usaha yang menjalankan kegiatan operasional harian dan memiliki aktivitas transaksi yang cukup intens. Toko Ratu Tani memenuhi kriteria tersebut karena merupakan salah satu toko ritel yang aktif beroperasi dan menghadapi dinamika pencatatan keuangan khas usaha skala kecil.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung kurang lebih dua bulan. Kurun waktu tersebut dianggap memadai untuk mengamati pola pencatatan transaksi, melakukan wawancara, serta mempelajari dokumen keuangan yang tersedia pada periode operasional normal tanpa adanya lonjakan musim tertentu yang dapat mengganggu konsistensi data.

Lokasi dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pencatatan transaksi keuangan pada usaha kecil. Toko Ratu Tani dipastikan memiliki aktivitas transaksi rutin yang melibatkan pencatatan penjualan, pembelian, dan pengeluaran operasional sehingga data yang dihasilkan lebih komprehensif. Penentuan lokasi juga mempertimbangkan kemudahan akses dan keterbukaan pihak toko terhadap kegiatan penelitian. Toko Ratu Tani memberikan izin untuk melakukan observasi dan wawancara, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lancar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani di Enrekang, dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup kajian agar penelitian lebih terarah dan relevan dengan data yang dikumpulkan di lapangan. Penetapan fokus ini memungkinkan peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek inti yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi, baik dari segi prosedur, kelengkapan, maupun ketepatan informasi keuangan yang dihasilkan.

Ruang lingkup kajian dibatasi pada tiga aspek utama. Pertama, mekanisme pencatatan transaksi harian, meliputi pencatatan penjualan, pembelian barang, dan pengeluaran operasional. Pembatasan ini membantu peneliti menilai konsistensi dan ketertelusuran transaksi yang dilakukan setiap hari. Kedua, penelitian berfokus pada jenis bukti transaksi dan kelengkapan dokumen yang digunakan dalam pencatatan keuangan. Peneliti menelaah sejauh mana bukti transaksi seperti nota, faktur, dan catatan internal dikelola secara sistematis oleh pemilik usaha. Ketiga, penelitian memusatkan perhatian pada

ketepatan dan kesesuaian pencatatan dengan praktik pembukuan sederhana yang lazim digunakan pada usaha kecil. Kajian ini bertujuan menilai apakah pencatatan yang dilakukan sudah mencerminkan kondisi keuangan sesungguhnya.

Fokus penelitian ini memberikan batasan yang jelas agar proses pengumpulan data tetap berada dalam koridor permasalahan yang relevan. Dengan adanya pembatasan tersebut, penelitian dapat diarahkan secara tepat pada aspek-aspek krusial yang memengaruhi kualitas pencatatan transaksi di Toko Ratu Tani. Selain itu, penetapan fokus memungkinkan peneliti menyusun instrumen pengumpulan data secara lebih efektif, karena seluruh informasi yang dihimpun akan berasal dari elemen-elemen yang berkaitan langsung dengan inti penelitian.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dalam mengevaluasi sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan pada usaha ritel pertanian Toko Ratu Tani Enrekang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, mekanisme, serta pemahaman pemilik atau pengelola usaha terhadap pencatatan transaksi keuangan yang dijalankan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif praktik pencatatan keuangan yang berjalan serta permasalahan yang dihadapi dalam penerapannya.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2019).

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi deskriptif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.⁴⁴ Data tersebut mencakup prosedur pencatatan transaksi keuangan, tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pencatatan transaksi. Selain itu, dokumen keuangan seperti buku kas, nota penjualan dan pembelian, serta catatan persediaan barang digunakan sebagai data pendukung untuk menelaah kesesuaian praktik pencatatan transaksi keuangan dengan prinsip pencatatan keuangan sederhana yang berlaku bagi usaha mikro, kecil, dan menengah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah pihak atau objek yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, sebuah definisi yang dipaparkan secara luas dalam literatur metodologi penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan transaksi keuangan harian, sehingga data ini menjadi sumber utama dalam mengevaluasi sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan dalam kegiatan operasional usaha.

Di sisi lain, sumber sekunder adalah sumber yang menyediakan data secara tidak langsung, biasanya berupa informasi tertulis atau publikasi yang

⁴⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁴⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2020).

sudah ada sebelumnya. Sumber sekunder penelitian ini meliputi dokumen keuangan yang dimiliki oleh Toko Ratu Tani Enrekang, seperti buku kas, nota penjualan dan pembelian, serta catatan persediaan barang. Selain itu, data sekunder juga berasal dari literatur ilmiah berupa buku, jurnal penelitian, dan referensi lain yang membahas sistem pencatatan keuangan UMKM dan usaha ritel pertanian, yang digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat analisis hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶ Tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena dengan teknik yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan berlangsung di Toko Ratu Tani. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas operasional sehari-hari mulai dari pencatatan penjualan, pencatatan pembelian barang, hingga proses penyimpanan bukti transaksi seperti nota atau faktur. Teknik ini memungkinkan peneliti melihat perilaku

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

nyata dan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola pencatatan keuangan, termasuk pola yang mungkin tidak disadari oleh pemilik toko ketika diwawancarai. Observasi juga membantu memverifikasi apakah prosedur pencatatan yang dikatakan oleh informan sesuai dengan praktik sebenarnya di lapangan.⁴⁷ Dengan demikian, observasi memberikan data faktual dan langsung yang sangat penting untuk menggambarkan kualitas pencatatan transaksi yang diterapkan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pemilik toko dan pegawai yang terlibat dalam pencatatan transaksi. Melalui pertanyaan yang fleksibel, peneliti dapat menanyakan berbagai aspek seperti pemahaman pemilik tentang pembukuan, alasan menggunakan metode pencatatan tertentu, kendala yang dialami, serta kebiasaan dalam menyimpan dokumen transaksi. Teknik ini memberikan peluang bagi informan untuk menceritakan pengalaman mereka secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat memahami latar belakang, pemikiran, serta motivasi di balik praktik pencatatan yang dilakukan. Wawancara juga berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif.⁴⁸

3. Dokumentasi

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif)*. (Alfabeta, 2022).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen tertulis yang terkait dengan pencatatan transaksi keuangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi pemeriksaan nota penjualan, nota pembelian, buku kas harian, laporan pengeluaran, serta catatan internal lain yang disimpan oleh Toko Ratu Tani. Dokumen-dokumen ini penting untuk menilai kelengkapan, akurasi, dan konsistensi pencatatan transaksi. Teknik dokumentasi juga membantu memeriksa apakah pencatatan dilakukan secara tertib dari waktu ke waktu, serta apakah bukti transaksi disimpan dengan baik. Selain dokumen internal toko, peneliti juga dapat menggunakan dokumentasi eksternal seperti pedoman akuntansi sederhana, laporan UMKM daerah, atau literatur pendukung untuk memperkuat analisis mengenai praktik pencatatan keuangan yang ideal. Dokumentasi memberikan bukti konkret yang dapat diuji ulang sehingga meningkatkan keandalan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk menata, memahami, dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian. Secara umum, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap inti yang saling berhubungan.

Tahap pertama adalah transkripsi, yaitu proses mengubah data lisan seperti rekaman wawancara atau catatan observasi menjadi bentuk tulisan secara lengkap. Transkripsi memungkinkan peneliti meninjau ulang seluruh percakapan dan menghindari kehilangan detail penting.⁴⁹ Setelah itu, peneliti melakukan

⁴⁹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th Editio (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2023).

pengorganisasian data dengan menyusun data berdasarkan tema, sumber, atau kategori tertentu. Langkah ini mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar informasi yang muncul.

Berikutnya, peneliti memasuki tahap pengenalan data (data familiarization), yakni membaca, menelaah, dan memahami keseluruhan data secara mendalam. Pada tahap ini, peneliti mulai menemukan kecenderungan makna, ide, atau fenomena yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap akhir adalah koding (coding), yaitu proses memberi label atau kode pada bagian-bagian data yang bermakna. Koding dapat dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif. Hasil koding kemudian menjadi dasar dalam menyusun tema-tema penelitian yang lebih terstruktur dan analitis.⁵⁰

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keterandalan. Teknik dalam uji keabsahan data digunakan untuk menaggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif. Keabsahan data juga merupakan data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan, dapat dilaksanakan yaitu:

a. Uji Credibility

⁵⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Editio (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014).

Uji credibility digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian mengenai pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani di Enrekang, credibility menjadi sangat penting karena penelitian mengandalkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen transaksi.

Credibility dicapai melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk melihat konsistensi informasi.⁵¹ Misalnya, hasil wawancara dengan pemilik atau karyawan dibandingkan dengan catatan transaksi yang ada di buku harian penjualan. Observasi langsung terhadap praktik pencatatan juga digunakan sebagai pembanding apakah prosedur yang dijelaskan sesuai dengan praktik yang dijalankan. Dengan memadukan berbagai teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar akurat dan mencerminkan praktik pencatatan transaksi yang berlangsung di toko. Pendekatan ini menjadikan temuan penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Uji Dependability

Uji dependability menekankan pada konsistensi proses penelitian. Data dianggap dependable apabila prosedur penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, dan dapat ditelusuri kembali. Dalam penelitian ini, dependability dicapai dengan mendokumentasikan setiap langkah penelitian secara jelas, mulai dari proses pengumpulan data, teknik wawancara, prosedur observasi, hingga cara peneliti mengolah dan menganalisis data. Catatan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2019.

lapangan, hasil rekaman wawancara, dan dokumen transaksi berfungsi sebagai jejak audit (*audit trail*) yang membuktikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan rancangan awal.⁵²

Dengan demikian, apabila penelitian yang sama dilakukan kembali pada kondisi yang serupa, hasil yang diperoleh akan cenderung konsisten. Penerapan dependability memastikan bahwa penelitian tidak hanya bergantung pada interpretasi subjektif peneliti, tetapi juga pada prosedur yang terstruktur dan dapat diverifikasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan untuk menata, menginterpretasikan, dan memahami makna data sehingga mampu menjawab fokus penelitian. Pada penelitian mengenai sistem pencatatan transaksi keuangan pada Toko Ratu Tani di Enrekang, analisis data dilakukan mengikuti tiga tahapan utama yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu proses memilih, memilah, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan hanya data yang berkaitan dengan praktik pencatatan transaksi yang dipertahankan. Proses reduksi membantu peneliti mengorganisasi data agar tidak terlalu luas, sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam.⁵³

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

b. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu proses menyusun data ke dalam bentuk yang sistematis sehingga pola dan hubungan antar-informasi dapat terlihat jelas. Dalam penelitian ini, data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel transaksi, atau ringkasan catatan keuangan yang ditemukan di toko. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi temuan penting, seperti alur pencatatan transaksi, kelengkapan dokumen, atau kesesuaian antara praktik dan prosedur pencatatan yang seharusnya.⁵⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu proses menginterpretasikan data untuk menemukan makna yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan awal dapat muncul selama proses pengumpulan data, namun peneliti tetap melakukan verifikasi secara terus-menerus agar hasil akhirnya benar-benar didukung oleh data yang valid.⁵⁵ Pada tahap ini, peneliti menegaskan bagaimana praktik pencatatan transaksi dilakukan di Toko Ratu Tani, apa saja temuan utamanya, serta apa implikasinya terhadap pengelolaan keuangan Toko Ratu Tani.

⁵⁴ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pemaparan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di Toko Ratu Tani Enrekang. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan tujuh informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam sistem pencatatan transaksi keuangan, yaitu direktur, kasir, karyawan dan empat konsumen. Data yang diperoleh kemudian disusun dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan pada usaha tersebut.

Pemaparan hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pembahasan diawali dengan penjelasan mengenai sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Toko Ratu Tani Enrekang, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan, serta tingkat efektivitas dan keandalan sistem tersebut dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Melalui penyajian hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pencatatan transaksi keuangan yang berlangsung di Toko Ratu Tani Enrekang.

1. Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan yang Diterapkan oleh Toko Ratu Tani Enrekang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Toko Ratu Tani Enrekang telah menerapkan sistem pencatatan transaksi keuangan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sistem pencatatan

tersebut digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas yang terjadi selama kegiatan usaha berlangsung. Dalam pelaksanaannya, pencatatan dilakukan secara manual dan didukung oleh penggunaan aplikasi keuangan yang mulai diterapkan dalam beberapa bulan terakhir.

a. Pihak yang Bertanggung Jawab dalam Pencatatan Transaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak yang bertanggung jawab dalam proses pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani Enrekang adalah kasir dan direktur. Kasir berperan sebagai pelaksana utama pencatatan transaksi harian, sedangkan direktur berperan dalam melakukan pengawasan dan memastikan pencatatan keuangan berjalan dengan baik.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Direktur sebagai berikut:

"Pencatatan transaksi biasanya dilakukan oleh kasir, tetapi saya juga ikut memeriksa dan mengawasi pencatatan yang dilakukan agar transaksi yang terjadi dapat diketahui dengan baik."⁵⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kasir yang menyatakan:

"Kalau ada transaksi penjualan atau pembayaran dari pelanggan, biasanya saya yang mencatat transaksi tersebut."⁵⁷

Karyawan juga menjelaskan bahwa pencatatan transaksi dilakukan oleh kasir dengan pengawasan dari direktur.

"Yang biasa mengurus pencatatan transaksi itu kasir, sedangkan direktur biasanya memeriksa atau melihat kembali hasil pencatatan yang sudah dibuat."⁵⁸

⁵⁶ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁵⁷ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁵⁸ Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 30 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan transaksi keuangan melibatkan kasir sebagai pelaksana utama dan direktur sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap aktivitas pencatatan yang dilakukan.

b. Proses Pencatatan Transaksi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan setiap kali terjadi transaksi penjualan maupun penerimaan kas. Pencatatan dilakukan segera setelah transaksi berlangsung agar data transaksi dapat terdokumentasi dengan baik.

Kasir menjelaskan bahwa:

"Setiap ada transaksi biasanya langsung dicatat supaya tidak lupa dan bisa diketahui jumlah pemasukan yang masuk setiap hari."⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, pencatatan transaksi dilakukan oleh kasir sebagai bagian dari prosedur internal toko. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen, diketahui bahwa terdapat transaksi tertentu yang tidak selalu disertai pengambilan nota oleh konsumen, khususnya transaksi dengan jumlah pembelian kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pencatatan transaksi tetap dilakukan oleh pihak toko, bukti transaksi yang diterima konsumen belum selalu digunakan dalam setiap transaksi

Direktur juga menyampaikan bahwa:

⁵⁹ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

"Kami berusaha mencatat setiap transaksi yang terjadi, baik transaksi penjualan maupun penerimaan kas, karena itu penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha."⁶⁰

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa transaksi yang tidak tercatat karena faktor kelalaian atau lupa melakukan pencatatan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kasir sebagai berikut:

"Kadang kalau pembeli sedang ramai, ada transaksi yang terlupa dicatat saat itu juga."⁶¹

Direktur juga mengakui bahwa kondisi tersebut masih terjadi dalam kegiatan operasional usaha.

"Memang masih ada beberapa transaksi yang kadang tidak langsung tercatat karena kesibukan saat melayani pelanggan."⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan transaksi telah dilakukan secara rutin setiap terjadi transaksi. Namun, konsistensi dalam pelaksanaan pencatatan masih menjadi tantangan karena terdapat beberapa transaksi yang belum tercatat secara langsung pada saat transaksi berlangsung.

Sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Toko Ratu Tani Enrekang belum mengacu secara khusus pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan dilakukan berdasarkan kebutuhan usaha untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

⁶⁰ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁶¹ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁶² Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Direktur menyampaikan bahwa:

"Kami belum menerapkan standar akuntansi tertentu. Yang penting bagi kami adalah setiap transaksi bisa dicatat dan diketahui jumlah pemasukan maupun pengeluarannya."⁶³

Kasir juga menjelaskan bahwa:

"Pencatatan dilakukan sesuai kebiasaan yang sudah berjalan di toko dan belum menggunakan format akuntansi yang khusus."⁶⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan masih berfokus pada pencatatan kas masuk dan kas keluar serta transaksi penjualan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi belum dilakukan secara lengkap.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa sistem pencatatan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan pencatatan yang diatur dalam SAK EMKM. Meskipun demikian, sistem tersebut telah membantu pemilik usaha dalam memantau aktivitas keuangan yang terjadi setiap hari.

c. Media Pencatatan yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Toko Ratu Tani Enrekang melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana sebagai bentuk evaluasi terhadap kondisi usaha. Laporan yang disusun terutama digunakan untuk mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan usaha dalam periode tertentu.

Direktur menjelaskan bahwa:

⁶³ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁶⁴ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

"Kami biasanya melihat kembali hasil pencatatan yang ada untuk mengetahui kondisi usaha dan berapa keuntungan yang diperoleh."⁶⁵

Kasir juga menyampaikan bahwa:

"Data transaksi yang sudah dicatat dikumpulkan dan dirangkum untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran selama periode tertentu."⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, laporan yang disusun masih berupa rekapitulasi transaksi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran usaha. Toko belum menyusun laporan keuangan secara lengkap seperti neraca atau laporan arus kas sesuai standar akuntansi. Proses penyusunan laporan dilakukan dengan mengumpulkan data transaksi yang telah dicatat dalam buku kas maupun aplikasi, kemudian diringkas untuk menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Informasi tersebut digunakan oleh pemilik usaha sebagai dasar dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan operasional.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Toko Ratu Tani Enrekang telah melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana, namun laporan yang dihasilkan masih terbatas pada kebutuhan internal usaha dan belum disusun secara lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Ratu Tani Enrekang menggunakan dua media pencatatan, yaitu pencatatan manual dan pencatatan berbasis aplikasi. Pencatatan manual dilakukan menggunakan

⁶⁵ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁶⁶ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

buku catatan, sedangkan aplikasi digunakan untuk membantu pengelolaan data transaksi secara lebih teratur.

Direktur menjelaskan bahwa:

"Saat ini kami masih menggunakan buku pencatatan, tetapi juga sudah mulai menggunakan aplikasi untuk membantu pencatatan transaksi."⁶⁷

Kasir juga menyampaikan hal yang serupa:

"Kalau transaksi dicatat di buku, kemudian sebagian juga dimasukkan ke aplikasi supaya datanya lebih mudah dilihat kembali."⁶⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh karyawan yang menyatakan:

"Pencatatan masih dilakukan secara manual, tetapi sekarang juga sudah menggunakan aplikasi untuk memasukkan data transaksi."⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, kedua media pencatatan tersebut masih digunakan secara bersamaan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Penggunaan buku pencatatan masih dipertahankan karena telah lama digunakan dalam kegiatan usaha, sedangkan aplikasi mulai dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan data transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha sedang berupaya meningkatkan sistem pencatatan keuangan melalui pemanfaatan teknologi tanpa meninggalkan metode pencatatan yang selama ini digunakan.

d. Perubahan dari Sistem Manual ke Sistem Digital

⁶⁷ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁶⁸ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁶⁹ Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 30 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Toko Ratu Tani Enrekang sebelumnya hanya menggunakan sistem pencatatan manual dalam mengelola transaksi keuangan. Namun, dalam beberapa bulan terakhir usaha mulai menerapkan aplikasi keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas pencatatan dan pengelolaan data keuangan.

Direktur menyampaikan bahwa:

"Aplikasi ini baru kami gunakan beberapa bulan terakhir untuk membantu pencatatan supaya lebih mudah dan lebih rapi."⁷⁰

Menurut direktur, penggunaan aplikasi dilakukan karena kebutuhan akan sistem pencatatan yang lebih terorganisir dan mampu menyimpan data transaksi dengan lebih baik dibandingkan pencatatan manual semata.

Kasir juga menjelaskan bahwa proses peralihan menuju sistem digital masih berlangsung.

"Kami masih menyesuaikan diri dengan aplikasi yang digunakan karena sebelumnya terbiasa mencatat secara manual."⁷¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan sistem pencatatan memerlukan proses adaptasi bagi pengguna yang telah lama menggunakan metode manual.

Hal serupa juga disampaikan oleh karyawan sebagai berikut:

"Karena aplikasi ini masih baru digunakan, kami masih belajar cara menggunakannya dan belum sepenuhnya memahami semua fiturnya."⁷²

⁷⁰ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁷¹ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁷² Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 30 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Selain itu, karyawan menambahkan bahwa penggunaan aplikasi dinilai dapat membantu pekerjaan apabila seluruh pengguna telah memahami cara pengoperasiannya dengan baik.

"Kalau sudah terbiasa menggunakan aplikasi, pencatatan akan lebih mudah karena data tersimpan dengan lebih rapi."⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa Toko Ratu Tani Enrekang sedang berada dalam tahap transisi dari sistem pencatatan manual menuju sistem pencatatan berbasis digital. Penggunaan aplikasi menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Namun demikian, proses adaptasi pengguna masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan sistem digital dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi usaha.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani Enrekang masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi kendala teknis, kendala sumber daya manusia, serta kendala waktu dan operasional. Berbagai kendala tersebut memengaruhi efektivitas pencatatan transaksi dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh usah.

a. Kendala Teknis

⁷³ Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 30 Mei 2026 (Kab.Enreakang, Kec.Alla, Desa Kambiolangi).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa kesulitan teknis dalam pelaksanaan pencatatan transaksi keuangan. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan penggunaan aplikasi pencatatan yang masih tergolong baru digunakan oleh usaha.

Kasir menjelaskan bahwa:

"Karena aplikasi ini masih baru digunakan, kadang kami masih bingung menggunakan beberapa fitur yang ada sehingga harus mencoba terlebih dahulu atau bertanya kepada yang lebih memahami."⁷⁴

Karyawan juga menyampaikan bahwa:

"Beberapa fitur dalam aplikasi belum sepenuhnya dipahami sehingga penggunaannya belum maksimal."⁷⁵

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan pencatatan transaksi yang menyebabkan perbedaan antara data yang tercatat dengan kondisi yang sebenarnya.

Direktur menjelaskan:

"Kadang ada transaksi yang terlupa dicatat atau salah memasukkan data sehingga perlu diperiksa kembali dan disesuaikan dengan transaksi yang sebenarnya."⁷⁶

Untuk mengatasi kesalahan tersebut, pihak usaha melakukan pengecekan ulang terhadap catatan transaksi dan mencocokkannya dengan bukti transaksi yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kendala teknis dalam penerapan sistem pencatatan transaksi

⁷⁴ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ,” 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁷⁵ Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ,” 30 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁷⁶ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ,” 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

keuangan masih ditemukan, terutama terkait penggunaan aplikasi dan terjadinya kesalahan pencatatan yang memerlukan proses koreksi.

b. Kendala Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan adalah keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem pencatatan yang digunakan. Kondisi ini terlihat dari masih adanya karyawan yang belum sepenuhnya memahami penggunaan aplikasi keuangan yang baru diterapkan dalam beberapa bulan terakhir. Akibatnya, proses pencatatan transaksi belum dapat dilakukan secara optimal karena pengguna masih berada dalam tahap adaptasi terhadap sistem yang baru. Keterbatasan pemahaman tersebut tidak hanya memengaruhi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga berpengaruh terhadap ketepatan dan kelengkapan pencatatan transaksi yang dilakukan.

Karyawan menjelaskan bahwa:

"Aplikasi ini masih baru digunakan, jadi kami masih belajar cara menggunakannya. Beberapa fitur juga masih belum terlalu dipahami."⁷⁷

Kasir juga menyampaikan:

"Karena sebelumnya terbiasa mencatat di buku, sekarang masih menyesuaikan dengan aplikasi yang digunakan. Kadang masih harus bertanya jika ada fitur yang belum dipahami."⁷⁸

⁷⁷ Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 30 Mei 2026 (Kab.Enreakang, Kec.Alla, Desa Kambiolangi).

⁷⁸ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Direktur menjelaskan bahwa hingga saat ini belum pernah dilakukan pelatihan khusus terkait penggunaan aplikasi maupun pencatatan keuangan.

"Kami belajar menggunakan aplikasi secara bertahap sambil menjalankan pekerjaan sehari-hari dan belum pernah mengikuti pelatihan khusus."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterbatasan pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi menjadi salah satu kendala dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani Enrekang. Sebagian karyawan masih belum memahami secara menyeluruh prosedur pencatatan yang benar maupun cara mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam mendukung aktivitas pencatatan transaksi. Kondisi ini menyebabkan proses pencatatan belum berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penginputan data maupun keterlambatan pencatatan transaksi. Selain itu, belum adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada pengguna sistem menyebabkan proses adaptasi terhadap sistem baru berjalan lebih lambat.

c. Kendala Waktu dan Operasional

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kesibukan operasional usaha turut memengaruhi ketepatan pencatatan transaksi keuangan. Tingginya aktivitas pelayanan kepada pelanggan menyebabkan pencatatan tidak selalu dapat dilakukan secara langsung pada saat transaksi terjadi. Dalam kondisi tertentu, kasir lebih memprioritaskan pelayanan kepada pelanggan sehingga proses pencatatan ditunda hingga aktivitas penjualan berkurang. Penundaan pencatatan tersebut meningkatkan

⁷⁹ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

risiko terjadinya kelalaian, kesalahan pencatatan, maupun transaksi yang tidak tercatat sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban kerja dan tingginya volume transaksi dapat menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan sistem pencatatan transaksi keuangan.

Kasir menjelaskan bahwa:

"Kalau pembeli sedang ramai, kadang ada transaksi yang lupa dicatat saat itu juga. Biasanya baru diingat setelah beberapa waktu."⁸⁰

Kondisi tersebut terutama terjadi pada hari pasar yaitu Selasa dan Jumat ketika jumlah pelanggan meningkat. Pada kondisi tersebut, kasir lebih berfokus pada pelayanan transaksi sehingga terdapat kemungkinan beberapa transaksi tidak langsung dicatat.

Direktur juga menyampaikan bahwa:

"Kadang memang ada transaksi yang tidak masuk ke catatan karena terlupa dicatat ketika kondisi toko sedang sibuk."⁸¹

Ketika terdapat transaksi yang belum tercatat, pihak usaha berupaya melakukan pengecekan kembali dengan mencocokkan jumlah kas yang tersedia dengan catatan transaksi yang telah dibuat.

Karyawan menjelaskan:

"Kalau ada transaksi yang belum tercatat biasanya dicari kembali dengan melihat nota atau mencocokkan jumlah uang yang ada dengan catatan yang dibuat."⁸²

⁸⁰ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁸¹ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁸² Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 30 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pencatatan masih sangat bergantung pada kedisiplinan petugas dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, semakin tinggi aktivitas operasional usaha maka semakin besar pula risiko keterlambatan pencatatan transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kendala waktu dan operasional menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan pencatatan transaksi keuangan. Kesibukan pelayanan pelanggan menyebabkan beberapa transaksi tidak langsung dicatat sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan atau selisih dalam data keuangan

3. Tingkat Efektivitas dan Keandalan Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan dalam Menghasilkan Informasi Keuangan yang Akurat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan di Toko Ratu Tani Enrekang telah membantu pengelolaan keuangan usaha dan penyediaan informasi keuangan bagi pihak pengelola. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan yang memengaruhi tingkat efektivitas dan keandalan informasi yang dihasilkan. Temuan penelitian ini disajikan berdasarkan aspek ketepatan dan kelengkapan informasi, ketepatan waktu penyajian informasi, serta manfaat informasi keuangan bagi usaha.

a. Ketepatan dan Kelengkapan Informasi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa informasi keuangan yang dihasilkan melalui sistem pencatatan transaksi telah mampu menggambarkan kondisi usaha secara umum. Melalui pencatatan yang

dilakukan, pihak pengelola dapat mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Direktur menjelaskan bahwa:

"Catatan keuangan yang ada cukup membantu untuk melihat kondisi usaha dan mengetahui pemasukan serta pengeluaran yang terjadi."⁸³

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya karena masih terdapat transaksi yang tidak tercatat.

Direktur menyampaikan bahwa:

"Secara umum transaksi sudah dicatat, tetapi memang masih ada beberapa transaksi yang kadang terlewat sehingga data yang ada belum selalu lengkap."⁸⁴

Selain transaksi yang terlambat dicatat, perbedaan kebiasaan konsumen dalam mengambil nota juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kelengkapan bukti transaksi.

Kasir juga menjelaskan bahwa:

"Kalau sedang banyak pelanggan, kadang ada transaksi yang belum langsung dicatat sehingga bisa saja terlupa."⁸⁵

Selain memengaruhi kelengkapan informasi, kondisi tersebut juga menyebabkan terjadinya selisih antara kas fisik dan catatan keuangan yang dimiliki usaha.

⁸³ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁸⁴ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁸⁵ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Kasir menyatakan bahwa:

"Kadang ada perbedaan antara uang kas dengan catatan yang ada. Biasanya kami mengecek kembali transaksi yang belum tercatat."⁸⁶

Karyawan turut menjelaskan bahwa:

"Pernah ditemukan selisih antara uang yang ada dengan catatan keuangan sehingga harus dilakukan pengecekan ulang."⁸⁷

Dalam mengatasi kondisi tersebut, pihak usaha melakukan pengecekan ulang dengan mencocokkan jumlah kas yang tersedia dengan catatan transaksi dan nota yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa informasi keuangan yang dihasilkan telah cukup membantu dalam menggambarkan kondisi usaha, namun tingkat ketepatan dan kelengkapannya masih belum optimal karena masih ditemukan transaksi yang tidak tercatat serta selisih antara kas fisik dan catatan keuangan.

b. Ketepatan Waktu Informasi Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pencatatan transaksi pada umumnya dilakukan segera setelah transaksi terjadi agar informasi keuangan dapat tersedia pada saat dibutuhkan. Ketersediaan informasi tersebut membantu pihak pengelola dalam memantau perkembangan usaha dan kondisi keuangan sehari-hari.

Kasir menjelaskan bahwa:

⁸⁶ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁸⁷ Muh. Fachril Hazaini "Karyawan Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ," 30 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

"Setiap ada transaksi biasanya langsung dicatat supaya tidak lupa dan bisa diketahui jumlah pemasukan yang masuk setiap hari."⁸⁸

Direktur juga menyampaikan bahwa:

"Dengan adanya pencatatan, kami bisa mengetahui kondisi keuangan usaha dan melihat perkembangan usaha dari waktu ke waktu."⁸⁹

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pencatatan belum sepenuhnya tercapai karena dalam kondisi tertentu terdapat transaksi yang terlambat dicatat akibat tingginya aktivitas pelayanan kepada pelanggan.

Kasir menyatakan bahwa:

"Kalau pembeli sedang ramai, kadang ada transaksi yang lupa dicatat saat itu juga dan baru dicatat setelahnya."⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi, keterlambatan pencatatan tersebut dapat memengaruhi ketepatan waktu penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak pengelola. Meskipun informasi keuangan umumnya tersedia ketika diperlukan, masih terdapat risiko keterlambatan akibat belum konsistennya pencatatan transaksi secara langsung.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sistem pencatatan yang diterapkan telah mampu menyediakan informasi keuangan dalam waktu yang relatif cepat, tetapi ketepatan waktunya masih perlu ditingkatkan agar seluruh transaksi dapat tercatat secara langsung pada saat terjadi.

c. Manfaat Informasi Keuangan bagi Pengelolaan Usaha

⁸⁸ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁸⁹ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁹⁰ Nurhaini "Kasir Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 21 Mei 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem pencatatan transaksi memberikan manfaat bagi pihak pengelola dalam memantau kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan.

Direktur menjelaskan bahwa:

"Catatan keuangan membantu kami melihat bagaimana kondisi usaha dan mengetahui pemasukan yang diperoleh dalam periode tertentu."⁹¹

Melalui informasi tersebut, pihak pengelola dapat mengetahui perkembangan usaha, memperkirakan keuntungan yang diperoleh, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan usaha yang telah dijalankan.

Selain itu, informasi keuangan juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan terkait pengelolaan usaha, seperti pengadaan stok barang dan pengelolaan arus kas.

Direktur menyampaikan bahwa:

"Data keuangan yang ada biasanya digunakan untuk melihat kebutuhan usaha, menentukan pembelian stok, dan mengontrol pengeluaran yang dilakukan."⁹²

Meskipun demikian, pihak pengelola menilai bahwa sistem pencatatan yang diterapkan saat ini masih perlu disempurnakan karena masih terdapat transaksi yang tidak tercatat dan pemanfaatan aplikasi belum berjalan secara optimal.

Direktur menjelaskan bahwa:

⁹¹ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

⁹² Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

"Sistem yang digunakan saat ini sudah membantu pekerjaan, tetapi masih perlu diperbaiki supaya semua transaksi bisa tercatat dengan lebih lengkap dan akurat."⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa informasi keuangan yang dihasilkan memiliki manfaat yang cukup besar dalam membantu pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan. Namun demikian, efektivitas dan keandalan sistem pencatatan masih perlu ditingkatkan agar informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat, lengkap, dan dapat digunakan secara optimal dalam mendukung perkembangan usaha.

4. Persepsi Konsumen terhadap Pelaksanaan Transaksi di Toko Ratu Tani Enrekang

Untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan transaksi yang diterapkan oleh Toko Ratu Tani Enrekang, peneliti melakukan wawancara dengan empat orang konsumen yang telah melakukan pembelian di toko tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman konsumen dalam melakukan transaksi serta bagaimana penilaian konsumen terhadap proses pelayanan, ketepatan transaksi, dan penggunaan bukti transaksi yang diterapkan oleh pihak toko.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Konsumen 1, diketahui bahwa proses transaksi di Toko Ratu Tani Enrekang telah berjalan cukup baik. Informan menyampaikan bahwa transaksi pembelian yang dilakukan biasanya disertai dengan nota sebagai bukti pembelian, terutama ketika jumlah barang yang dibeli lebih banyak.

⁹³ Yasmin Tajudding "Direktur Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis," 01 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Alla, Desa Kambiolangi).

“Biasanya setiap selesai belanja saya dikasih nota. Selama saya belanja di sini belum pernah ada masalah besar terkait pembayaran atau jumlah barang yang saya beli.”⁹⁴

Pemberian nota transaksi tersebut menunjukkan bahwa Toko Ratu Tani Enrekang telah menyediakan bukti transaksi yang dapat membantu konsumen mengetahui rincian pembelian yang dilakukan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa tidak semua konsumen mengambil nota transaksi. Pada pembelian dengan jumlah barang yang sedikit, seperti hanya membeli satu atau dua barang, sebagian konsumen cenderung langsung melakukan pembayaran kepada bagian pelayanan karena proses transaksi dianggap lebih praktis dan cepat.

Selain itu, Konsumen 1 juga menjelaskan bahwa proses pelayanan transaksi berjalan cukup cepat, meskipun terdapat kondisi tertentu yang menyebabkan waktu pelayanan menjadi lebih lama.

“Kalau lagi ramai memang agak lama menunggu, biasanya hari pasar seperti Selasa dan Jumat banyak pembeli, tapi kalau hari biasa proses pembayarannya cepat.”⁹⁵

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Konsumen 2 menunjukkan bahwa sistem transaksi yang diterapkan cukup membantu konsumen dalam mengetahui rincian pembelian. Namun, informan pernah mengalami ketidaksesuaian antara barang yang dibeli dengan catatan transaksi yang diterima.

⁹⁴ Amir “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis,” 02 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Tongko).

⁹⁵ Amir “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis,” 02 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Tongko).

“Pernah sekali jumlah barang di nota tidak sesuai dengan yang saya beli, tetapi setelah saya sampaikan ke kasir langsung diperbaiki.”⁹⁶

Meskipun terdapat kesalahan pencatatan, informan menilai bahwa pihak toko cukup cepat dalam menangani permasalahan tersebut.

“Kasir langsung mengecek kembali dan memperbaiki kesalahan tersebut sehingga masalahnya cepat selesai.”⁹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pemeriksaan kembali terhadap transaksi telah dilakukan apabila ditemukan adanya ketidaksesuaian, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam transaksi.

Sementara itu, Konsumen 3 menyampaikan bahwa proses transaksi di Toko Ratu Tani Enrekang sudah cukup teratur karena barang yang dibeli langsung dicatat oleh petugas pelayanan atau kasir.

“Setiap kali belanja, barang yang dibeli langsung dimasukkan oleh kasir ke sistem, jadi lebih jelas dan tidak perlu menghitung ulang.”⁹⁸

Namun demikian, informan juga menjelaskan bahwa proses transaksi dapat mengalami keterlambatan ketika jumlah pelanggan meningkat, terutama pada hari tertentu.

“Kalau pembeli banyak memang kadang antre, apalagi hari pasar Selasa dan Jumat biasanya ramai, jadi prosesnya sedikit lebih lama.”⁹⁹

Selanjutnya, Konsumen 4 menjelaskan bahwa transaksi yang dilakukan di Toko Ratu Tani Enrekang cukup dapat dipercaya karena

⁹⁶ Saipul “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis,” 03 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Baroko).

⁹⁷ Saipul “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis,” 03 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Baroko).

⁹⁸ Hasan “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis,” 04 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Tongko).

⁹⁹ Hasan “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis,” 04 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Tongko).

terdapat kesesuaian antara harga barang dan jumlah pembayaran yang dilakukan.

“Selama ini harga yang dibayar sesuai dengan barang yang saya ambil dan biasanya ada nota juga sebagai bukti pembelian.”¹⁰⁰

Namun, informan juga menyampaikan bahwa kondisi ramai pada hari pasar menyebabkan waktu pelayanan menjadi lebih lama dibandingkan hari biasa.

“Kalau hari pasar biasanya pelanggan banyak sehingga harus menunggu lebih lama untuk pembayaran.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat konsumen tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan transaksi di Toko Ratu Tani Enrekang secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Konsumen menilai bahwa proses pembayaran telah sesuai dengan barang yang dibeli, pelayanan transaksi telah dilakukan oleh petugas toko, serta pihak toko mampu melakukan perbaikan apabila terjadi kesalahan transaksi.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kondisi yang perlu diperhatikan, yaitu tidak semua transaksi disertai dengan pengambilan nota oleh konsumen, terutama pada pembelian dalam jumlah kecil. Selain itu, peningkatan jumlah pelanggan pada hari pasar Selasa dan Jumat menyebabkan waktu pelayanan transaksi menjadi lebih lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem transaksi yang diterapkan telah mendukung kegiatan operasional toko, tetapi masih diperlukan peningkatan ketelitian pencatatan dan pengelolaan pelayanan

¹⁰⁰ Suriana “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ,” 05 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Patongloan).

¹⁰¹ Suriana “Konsumen Toko Ratu Tani, Wawancara Oleh Penulis ,” 05 Juni 2026 (Kab. Enrekang, Kec. Baroko, Desa Patongloan).

agar transaksi dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan pada Toko Ratu Tani Enrekang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan berbagai fakta yang menggambarkan kondisi penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan dalam kegiatan operasional usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Toko Ratu Tani Enrekang telah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan mulai memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pencatatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas penerapan sistem tersebut.

Analisis terhadap temuan penelitian menjadi penting untuk memahami sejauh mana sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Melalui proses analisis tersebut, dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan serta implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Toko Ratu Tani Enrekang, kendala yang dihadapi

dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan, serta tingkat efektivitas dan keandalan sistem pencatatan transaksi keuangan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan pada usaha ritel pertanian serta kontribusinya terhadap pengelolaan keuangan usaha.

1. Analisis Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan yang Diterapkan oleh Toko Ratu Tani Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Toko Ratu Tani Enrekang telah menerapkan sistem pencatatan transaksi keuangan dalam kegiatan operasional usahanya. Pencatatan dilakukan terhadap transaksi penjualan dan penerimaan kas dengan melibatkan kasir sebagai pihak yang melakukan pencatatan dan direktur sebagai pihak yang melakukan pengawasan. Selain itu, usaha juga telah menggunakan dua media pencatatan, yaitu buku pencatatan manual dan aplikasi keuangan yang mulai diterapkan dalam beberapa bulan terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Toko Ratu Tani Enrekang telah memiliki sistem pencatatan yang digunakan untuk mengelola dan mendokumentasikan transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Toko Ratu Tani telah memiliki sistem pencatatan yang mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Walaupun pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), keberadaan sistem tersebut telah membantu pemilik usaha dalam mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta kondisi keuangan usaha

secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan transaksi telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Mulyadi yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, prosedur, alat, dan laporan yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan bagi manajemen dalam mengendalikan kegiatan perusahaan. Menurut Mulyadi, suatu sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal yang mampu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.¹⁰² Berdasarkan teori tersebut, keberadaan kasir sebagai pelaksana pencatatan dan direktur sebagai pihak yang melakukan pengawasan menunjukkan bahwa unsur-unsur dasar sistem akuntansi telah diterapkan di Toko Ratu Tani. Akan tetapi, koordinasi antarunsur sistem belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih ditemukan transaksi yang terlambat dicatat serta belum adanya prosedur tertulis mengenai mekanisme pencatatan transaksi.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Romney dan Steinbart yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.¹⁰³ Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan menunjukkan bahwa Toko Ratu Tani mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pencatatan

¹⁰² Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), Hlm. 3-4.

¹⁰³ Romney dan Steinbart, *Accounting Information Systems*.

transaksi. Kehadiran aplikasi tersebut memberikan kemudahan dalam menyimpan data transaksi, mempercepat proses pencarian data, dan mengurangi risiko kehilangan dokumen dibandingkan apabila hanya menggunakan pencatatan manual.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi belum dimanfaatkan secara optimal karena masih berada pada tahap adaptasi. Sebagian besar transaksi masih terlebih dahulu dicatat secara manual sebelum dimasukkan ke dalam aplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan masih bersifat semi-komputerisasi sehingga manfaat digitalisasi belum sepenuhnya dirasakan oleh pengguna. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi di Toko Ratu Tani telah mengarah pada pemanfaatan teknologi, tetapi masih memerlukan peningkatan kompetensi pengguna agar sistem dapat berjalan lebih efektif.

Apabila dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sistem pencatatan yang diterapkan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun hanya berupa rekapitulasi kas masuk, kas keluar, serta transaksi penjualan. Sementara itu, menurut SAK EMKM, laporan keuangan yang lengkap minimal terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.¹⁰⁴ Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama pencatatan pada Toko Ratu Tani masih berorientasi pada kebutuhan operasional sehari-hari

¹⁰⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

sehingga belum diarahkan pada penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Walaupun demikian, kondisi tersebut masih banyak ditemukan pada usaha mikro dan kecil di Indonesia. Sebagian besar pelaku UMKM lebih memprioritaskan pencatatan transaksi yang praktis dan mudah dipahami dibandingkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi yang mulai diterapkan oleh Toko Ratu Tani dapat dipandang sebagai langkah awal menuju sistem pencatatan yang lebih baik. Dengan adanya proses digitalisasi tersebut, peluang untuk menerapkan SAK EMKM pada masa mendatang menjadi semakin besar apabila disertai dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ikhsan Fallah Rizki yang menemukan bahwa penerapan sistem pencatatan berbasis Google Spreadsheet mampu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih baik.¹⁰⁵ Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi keuangan. Perbedaannya, penelitian Ikhsan menunjukkan bahwa sistem berbasis Google Spreadsheet telah mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sedangkan pada Toko Ratu Tani penggunaan aplikasi masih bersifat pendukung sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi ketentuan standar tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat implementasi sistem digital yang berbeda, di mana objek penelitian Ikhsan telah sepenuhnya memanfaatkan

¹⁰⁵ Rizki, "Implementasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Google Adsheets (Studi Penerapan UMKM Barbershop.)"

sistem digital, sedangkan Toko Ratu Tani masih berada pada tahap transisi dari sistem manual menuju sistem digital.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Oktafiana dan Sutopo mengenai sistem informasi kasir pada toko pertanian. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan sistem kasir berbasis digital mampu meningkatkan kecepatan pelayanan dan mengurangi kesalahan pencatatan transaksi.¹⁰⁶ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada adanya pemanfaatan teknologi sebagai sarana meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi. Akan tetapi, hasil penelitian di Toko Ratu Tani menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi belum sepenuhnya mampu menghilangkan kesalahan pencatatan karena masih terdapat transaksi yang terlambat dicatat ketika kondisi toko sedang ramai. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan pengguna dalam melaksanakan prosedur pencatatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wahyuni et al. yang menjelaskan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM mampu meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi usaha apabila didukung oleh kesiapan sumber daya manusia.¹⁰⁷ Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses digitalisasi memerlukan waktu adaptasi karena pengguna harus menyesuaikan diri dengan sistem yang baru. Kondisi yang sama juga ditemukan pada Toko Ratu Tani, di mana penggunaan aplikasi masih dalam

¹⁰⁶ Oktafiana dan Sutopo, "Analisis Transaksi Penjualan dalam Sistem Informasi Kasir Pada Toko Pertanian."

¹⁰⁷ Wahyuni, Tikollah, dan Samsinar, "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang."

tahap pembelajaran sehingga seluruh fitur belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam perspektif Akuntansi Syariah, sistem pencatatan transaksi memiliki landasan yang sangat kuat dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan transaksi utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya.”

Ayat tersebut merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an yang secara khusus membahas pentingnya pencatatan transaksi. Walaupun ayat tersebut turun dalam konteks transaksi utang piutang, para ulama menjelaskan bahwa prinsip yang terkandung di dalamnya berlaku secara umum terhadap seluruh transaksi muamalah. Perintah untuk mencatat transaksi menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya kejelasan informasi, transparansi, serta akuntabilitas dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pencatatan transaksi tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku usaha.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, praktik pencatatan yang dilakukan oleh Toko Ratu Tani telah mencerminkan upaya menjalankan prinsip tersebut karena setiap transaksi pada dasarnya dicatat oleh kasir dan diawasi oleh direktur. Akan tetapi, masih adanya transaksi yang terlambat dicatat menunjukkan bahwa implementasi prinsip tersebut belum berjalan secara sempurna. Dalam perspektif syariah, setiap transaksi seharusnya dicatat secara

lengkap, benar, dan tepat waktu agar informasi yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan serta tidak menimbulkan kerugian bagi pihak mana pun.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa sistem pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani Enrekang telah berjalan dengan cukup baik dan telah membantu kegiatan operasional usaha. Namun demikian, sistem tersebut masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam penerapan SAK EMKM, optimalisasi penggunaan aplikasi, penyusunan prosedur pencatatan yang lebih sistematis, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan perbaikan tersebut, sistem pencatatan diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap, akurat, andal, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah maupun standar akuntansi yang berlaku.

2. Analisis Kendala dalam Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani Enrekang masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pencatatan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan, tingginya aktivitas operasional terutama pada hari pasar, belum adanya prosedur operasional baku (Standard Operating Procedure/SOP) mengenai pencatatan transaksi, serta proses adaptasi terhadap sistem digital yang masih berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa transaksi

tidak langsung dicatat ketika terjadi sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pencatatan maupun perbedaan antara kas fisik dengan catatan keuangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kasir sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi sering mengalami kesulitan ketika jumlah pelanggan meningkat secara signifikan. Pada saat kondisi toko ramai, prioritas utama diberikan kepada pelayanan konsumen sehingga pencatatan transaksi terkadang dilakukan setelah aktivitas penjualan selesai. Walaupun transaksi tetap diupayakan untuk dicatat kembali, kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya transaksi yang terlewat atau kesalahan pencatatan nominal. Selain itu, penggunaan aplikasi yang masih relatif baru menyebabkan beberapa fitur belum dimanfaatkan secara maksimal karena belum seluruh karyawan memahami cara pengoperasiannya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada ketersediaan sistem pencatatan, melainkan pada proses implementasi sistem dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sistem yang telah tersedia belum dapat memberikan hasil yang optimal apabila belum didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, pembagian tugas yang jelas, dan prosedur kerja yang terstruktur. Dengan kata lain, efektivitas sistem pencatatan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh faktor manusia dan pengendalian internal yang mendukung pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi yang menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas formulir, catatan, prosedur, peralatan, serta sumber daya manusia yang saling

berhubungan untuk menghasilkan informasi keuangan. Menurut Mulyadi, keberhasilan suatu sistem akuntansi sangat dipengaruhi oleh koordinasi antarunsur sistem tersebut. Apabila salah satu unsur tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka kualitas informasi yang dihasilkan juga akan menurun.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, unsur teknologi sebenarnya telah mulai diterapkan melalui penggunaan aplikasi pencatatan, tetapi unsur sumber daya manusia dan prosedur kerja belum sepenuhnya mendukung sehingga pelaksanaan sistem belum optimal.

Menurut Romney dan Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas enam komponen utama, yaitu people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, serta internal controls and security measures. Keenam komponen tersebut saling berhubungan dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan komponen people dan procedures, yaitu keterbatasan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi serta belum adanya prosedur pencatatan yang baku. Akibatnya, sistem pencatatan belum dapat berjalan secara optimal meskipun telah didukung oleh penggunaan aplikasi.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa belum adanya pelatihan khusus mengenai penggunaan aplikasi menjadi salah satu penyebab utama proses adaptasi berlangsung cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang tidak dapat

¹⁰⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), Hlm. 3-4.

¹⁰⁹ Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart, *Accounting Information Systems*, ed. ke-15 (Boston: Pearson, 2021)

dipisahkan dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pemahaman pengguna terhadap sistem yang digunakan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun keterlambatan dalam penyusunan informasi keuangan.

Di sisi lain, tingginya aktivitas operasional usaha juga memberikan pengaruh terhadap efektivitas pencatatan transaksi. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas penjualan di Toko Ratu Tani meningkat secara signifikan pada hari-hari pasar sehingga kasir harus melayani banyak pelanggan dalam waktu yang bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan fokus kasir lebih diarahkan pada pelayanan konsumen dibandingkan pencatatan transaksi. Akibatnya, sebagian transaksi baru dicatat setelah kondisi toko kembali normal. Situasi ini menunjukkan bahwa volume transaksi yang tinggi dapat menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pencatatan.

Berdasarkan ketentuan SAK EMKM, pencatatan transaksi harus dilakukan secara sistematis, lengkap, dan didukung oleh bukti transaksi yang memadai agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.¹¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti transaksi telah tersedia dalam bentuk nota penjualan maupun dokumen pendukung lainnya. Akan tetapi, keterlambatan pencatatan menyebabkan informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi karakteristik ketepatan waktu sebagaimana yang diharapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsul yang menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami

¹¹⁰ Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, 2018.

kesulitan dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan akibat rendahnya pemahaman akuntansi serta keterbatasan sumber daya manusia.¹¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada faktor penyebab utama kendala, yaitu kurangnya kompetensi dalam pengelolaan administrasi keuangan. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan karena Toko Ratu Tani telah mulai menerapkan aplikasi digital sebagai bagian dari upaya memperbaiki sistem pencatatan, sedangkan objek penelitian Syamsul masih didominasi oleh pencatatan manual.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Wahyuni et al. yang menjelaskan bahwa proses digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM memerlukan kesiapan sumber daya manusia agar implementasinya dapat berjalan secara efektif. Wahyuni et al. menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan sering kali belum memberikan hasil yang optimal pada tahap awal karena pengguna masih berada dalam proses pembelajaran.¹¹² Hasil tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan di Toko Ratu Tani, di mana aplikasi telah digunakan tetapi seluruh fitur belum dimanfaatkan secara maksimal akibat keterbatasan pemahaman pengguna.

Selain itu, penelitian Ikhsan Fallah Rizki juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem pencatatan berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan pengguna dalam melakukan input data secara rutin. Apabila transaksi tidak dicatat pada saat terjadi, maka informasi keuangan yang

¹¹¹ Syamsul, "Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan umkm di kota palu."

¹¹² Wahyuni, Tikollah, dan Samsinar, "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang."

dihasilkan berpotensi mengalami kesalahan.¹¹³ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa faktor manusia tetap menjadi unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan sistem pencatatan, meskipun teknologi telah digunakan.

Dalam perspektif Islam, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pencatatan transaksi perlu dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab (amanah) yang harus dijalankan oleh setiap pelaku usaha. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amanah harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan profesional. Dalam konteks akuntansi, amanah tidak hanya berkaitan dengan menjaga aset perusahaan, tetapi juga menjaga keakuratan informasi keuangan yang dihasilkan. Kasir, direktur, maupun seluruh pihak yang terlibat dalam proses pencatatan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara benar, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, keterlambatan pencatatan maupun kesalahan administrasi perlu diminimalkan melalui peningkatan kompetensi, kedisiplinan, dan komitmen terhadap amanah yang diberikan.

¹¹³ Rizki, “Implementasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Google Adsheet (Studi Penerapan UMKM Barbershop.”

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa kendala dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani bukan semata-mata disebabkan oleh kelemahan teknologi, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, tingginya aktivitas operasional, belum adanya prosedur pencatatan yang baku, serta proses adaptasi terhadap sistem digital yang masih berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, penyusunan SOP pencatatan, pembagian tugas yang lebih efektif, dan penguatan pengendalian internal menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas sistem pencatatan transaksi keuangan di masa mendatang.

3. Analisis Efektivitas dan Keandalan Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan dalam Menghasilkan Informasi Keuangan yang Akurat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan di Toko Ratu Tani Enrekang telah mampu menghasilkan informasi mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, serta rekapitulasi penjualan yang digunakan sebagai dasar dalam mengelola kegiatan operasional usaha. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pemilik usaha untuk memantau perkembangan penjualan, mengendalikan pengeluaran, menentukan jumlah persediaan barang, serta menjadi dasar dalam mengambil keputusan operasional sehari-hari. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan belum sepenuhnya menghasilkan informasi keuangan yang akurat karena masih ditemukan transaksi yang terlambat dicatat, adanya selisih antara kas fisik dengan catatan keuangan pada waktu tertentu, serta laporan keuangan yang

dihasilkan masih bersifat sederhana dan belum disusun sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan telah memberikan manfaat bagi pengelolaan usaha, namun tingkat efektivitas dan keandalannya masih perlu ditingkatkan. Efektivitas suatu sistem tidak hanya diukur dari kemampuan sistem dalam mencatat transaksi, tetapi juga dari kemampuannya menghasilkan informasi yang lengkap, tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Apabila masih terdapat transaksi yang belum tercatat atau keterlambatan dalam proses pencatatan, maka kualitas informasi yang dihasilkan akan menurun dan dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh pemilik usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kieso, Weygandt, dan Warfield yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik kualitatif sebagaimana dijelaskan dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting*. Karakteristik fundamental meliputi relevance (relevansi) dan faithful representation (penyajian yang jujur atau representasi yang tepat), sedangkan karakteristik peningkat meliputi comparability (dapat dibandingkan), verifiability (dapat diverifikasi), timeliness (ketepatan waktu), dan understandability (dapat dipahami).¹¹⁴

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, informasi keuangan yang dihasilkan Toko Ratu Tani telah memenuhi karakteristik relevansi karena informasi tersebut digunakan oleh pemilik usaha sebagai dasar dalam menentukan pembelian persediaan, mengendalikan biaya operasional, serta

¹¹⁴ D. Kieso, J. Weygandt, dan T. Warfield, *Intermediate Accounting* (Wiley, 2021).

mengevaluasi perkembangan usaha. Dengan adanya informasi mengenai kas masuk, kas keluar, dan penjualan, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara umum sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dibandingkan apabila tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Namun demikian, karakteristik *faithful representation* belum sepenuhnya terpenuhi. Menurut Kieso, informasi keuangan harus menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material.¹¹⁵ Dalam penelitian ini masih ditemukan transaksi yang terlambat dicatat serta adanya selisih antara kas fisik dengan catatan keuangan pada waktu tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya merepresentasikan keadaan keuangan yang sebenarnya sehingga tingkat keandalannya masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, karakteristik *timeliness* juga belum sepenuhnya terpenuhi. Kieso menjelaskan bahwa informasi keuangan akan lebih bermanfaat apabila tersedia pada waktu yang tepat ketika dibutuhkan oleh pengguna.¹¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan transaksi terkadang baru dilakukan setelah kondisi toko tidak lagi ramai. Keterlambatan tersebut menyebabkan informasi keuangan tidak selalu tersedia secara *real time* sehingga dapat mengurangi manfaat informasi dalam mendukung pengambilan keputusan.

Berdasarkan Karakteristik *verifiability*, pencatatan transaksi di Toko Ratu Tani telah didukung oleh nota penjualan, bukti pembayaran, dan dokumen transaksi lainnya sehingga sebagian besar transaksi dapat dilakukan

¹¹⁵ Kieso, Weygandt, dan Warfield.

¹¹⁶ Kieso, Weygandt, dan Warfield.

pemeriksaan kembali apabila terjadi perbedaan antara kas fisik dengan catatan keuangan. Keberadaan dokumen pendukung tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan telah memiliki dasar yang cukup baik dalam proses verifikasi data, meskipun masih diperlukan peningkatan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan secara langsung pada saat transaksi terjadi.

Apabila dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), informasi keuangan yang dihasilkan oleh Toko Ratu Tani belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang berlaku. SAK EMKM mengharuskan setiap entitas menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan agar informasi yang disajikan mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.¹¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian, laporan yang disusun masih berupa rekapitulasi sederhana mengenai kas masuk, kas keluar, dan transaksi penjualan sehingga informasi yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi keuangan usaha secara lengkap.

Walaupun demikian, penerapan pencatatan sederhana tersebut telah memberikan manfaat yang cukup besar bagi pemilik usaha dalam mengendalikan aktivitas operasional sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan telah berjalan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan internal usaha, namun efektivitas tersebut masih terbatas apabila dikaitkan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ikhsan Fallah Rizki yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem pencatatan berbasis

¹¹⁷ Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, 2018.

teknologi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan.¹¹⁸ Persamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan sistem pencatatan sebagai sumber informasi dalam pengelolaan usaha. Akan tetapi, penelitian Ikhsan menunjukkan bahwa sistem digital telah menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi di Toko Ratu Tani masih berada pada tahap pengembangan sehingga informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi karakteristik kualitas informasi keuangan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oktafiana dan Sutopo yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi kasir mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan pencatatan transaksi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal.¹¹⁹ Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi saja belum cukup untuk menghasilkan informasi yang berkualitas apabila belum didukung oleh kedisiplinan pengguna, prosedur kerja yang jelas, serta pengendalian internal yang memadai. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan dipengaruhi oleh keterpaduan antara teknologi, sumber daya manusia, dan sistem pengendalian yang diterapkan dalam perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wahyuni et al. yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan aplikasi, tetapi juga oleh konsistensi dalam melakukan pencatatan setiap transaksi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

¹¹⁸ Rizki, "Implementasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Google Adsheet (Studi Penerapan UMKM Barbershop.)"

¹¹⁹ Oktafiana dan Sutopo, "Analisis Transaksi Penjualan dalam Sistem Informasi Kasir Pada Toko Pertanian."

semakin disiplin pelaku usaha dalam mencatat transaksi, semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.¹²⁰ Temuan tersebut sesuai dengan kondisi di Toko Ratu Tani, di mana kualitas informasi keuangan akan semakin meningkat apabila seluruh transaksi dicatat secara langsung tanpa adanya penundaan.

Dalam perspektif Islam, keakuratan informasi keuangan merupakan bagian dari implementasi nilai *ṣidq* (kejujuran), amanah, dan akuntabilitas. Setiap transaksi keuangan harus dicatat dan disampaikan secara benar agar tidak menimbulkan kerugian maupun ketidakadilan bagi pihak yang berkepentingan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Muṭaffifin ayat 1–3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahannya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, tetapi apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Walaupun ayat tersebut berbicara mengenai takaran dan timbangan, para ulama menjelaskan bahwa kandungan maknanya mencakup seluruh bentuk kejujuran dalam aktivitas muamalah, termasuk penyajian informasi keuangan. Dalam konteks penelitian ini, informasi keuangan yang akurat merupakan wujud dari sikap jujur dalam menjalankan usaha. Kesalahan pencatatan maupun keterlambatan pencatatan memang tidak selalu menunjukkan adanya unsur kesengajaan, namun tetap berpotensi menghasilkan informasi yang kurang tepat sehingga dapat memengaruhi keputusan usaha. Oleh karena itu, setiap transaksi harus dicatat secara lengkap, benar, dan tepat waktu agar informasi yang

¹²⁰ Wahyuni, Tikollah, dan Samsinar, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang.”

dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya serta dapat dipertanggungjawabkan di hadapan manusia maupun Allah Swt.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa sistem pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani Enrekang telah cukup efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan. Akan tetapi, tingkat keandalan informasi keuangan masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi penggunaan aplikasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta penguatan pengendalian internal. Dengan demikian, informasi keuangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan manajemen, tetapi juga memenuhi karakteristik kualitas informasi keuangan menurut Kieso serta sejalan dengan prinsip kejujuran, amanah, dan akuntabilitas dalam akuntansi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pencatatan transaksi keuangan di Toko Ratu Tani Enrekang telah diterapkan melalui pencatatan manual dan aplikasi keuangan dengan kasir sebagai pelaksana pencatatan serta direktur sebagai pengawas. Namun, sistem yang digunakan masih sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada SAK EMKM.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan meliputi keterbatasan pemahaman pengguna terhadap aplikasi, kesibukan operasional yang menyebabkan transaksi terlambat atau tidak tercatat, serta masih adanya kesalahan pencatatan yang mengakibatkan selisih antara kas fisik dan catatan keuangan.
3. Sistem pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan sudah cukup membantu pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan. Namun, efektivitas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan karena masih ditemukan transaksi yang tidak tercatat, keterlambatan pencatatan, dan ketidaksesuaian antara data keuangan dengan kondisi yang sebenarnya.

B. Saran

1. Toko Ratu Tani Enrekang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan transaksi agar seluruh transaksi yang terjadi dapat dicatat secara lengkap dan tepat waktu. Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan yang telah diterapkan perlu dioptimalkan melalui pelatihan atau pendampingan kepada pengguna sehingga seluruh fitur yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penguatan pengendalian internal, seperti pemeriksaan dan

pencocokan kas secara rutin, juga perlu dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan dan selisih antara kas fisik dengan catatan keuangan.

2. Pengelola dan karyawan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pencatatan transaksi keuangan serta penggunaan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan operasional. Peningkatan kompetensi tersebut penting untuk mendukung proses pencatatan yang lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, perlu ditanamkan kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian lanjutan pada objek yang sama, yaitu Toko Ratu Tani Enrekang, untuk mengetahui perkembangan penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan setelah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berjalan secara optimal serta mengevaluasi tingkat kesesuaiannya dengan SAK EMKM. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada usaha ritel pertanian maupun jenis UMKM lainnya di lokasi yang berbeda sebagai bahan perbandingan sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan sistem pencatatan transaksi keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan sistem pencatatan transaksi keuangan pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Amin, Moch. Faisal, Achmad Fudhaili, dan Roni Yanto. “Analisis Pengaruh Implementasi Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pencatatan Keuangan Pada UMKM” 2, no. 4 (2025): 147–52.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ardila, Cucu, dan Aceng Kurniawan. “Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi pada UMKM Toko Bangunan Tri Putri” 6681, no. 4 (2021): 65–72.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th Editio. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2023.
- Enrekang, Badan Pusat Statistik Kabupaten. “Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang,” 2026.
- Enrekang, Badan Pusat Statistik Kabupaten. “Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2025,” 2025. Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2025.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Hidayat, N. K., dan G. Raganata. “Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede , Kecamatan Bogor Barat , Kota Bogor” 8, no. November (2022).
- Indonesia, Ikatan Akuntan. “Standar Akuntansi Keuangan.” Vol. 6. Jakarta, 2025.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.

- Indonesia, Mercy Corps. “Minim Literasi Digital dan Finansial Jadi Penghambat Pertumbuhan UMK Indonesia,” 2024. <https://www.mercycorps.or.id/berita/minim-literasi-digital-dan-finansial-jadi-penghambat-pertumbuhan-umk>.
- Jr., Belverd E. Needles, dan Marian Powers. *Financial Accounting*. 13th Editi. Boston, MA: Cengage Learning, 2021.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia,” 2025. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- Kieso, D., J. Weygandt, dan T. Warfield. *Intermediate Accounting*. Wiley, 2021.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Intermediate Accounting*. 17th Editi. Hoboken, NJ: Wiley, 2020.
- Marina, Anna, Sentot Imam Wahjono, Ma'ruf Sya'ban, dan Agusdiwana Suarni. *Sistem Informasi Akuntansi: Dengan Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Syariah*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Editio. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Mus, Sari Fatimah, Sri Amalia Edy, Sufyan Amirullah, dan Ahmad Mansur. “Evaluasi pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan sak emkm pada umkm di kabupaten majene” 4, no. 7 (2025).
- Nurhayati, Sri, dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Oktafiana, Oni, dan Joko Sutopo. “Analisis Transaksi Penjualan dalam Sistem Informasi Kasir Pada Toko Pertanian” 6, no. 1 (2025).
- Pratiwi, Desy Nur, Yuwita Ariessa Pravasanti, Yurina Putri Retno Meutia, Novita Kinsky Meilani, dan Indra Lila Kusuma. “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok UMKM Di Sukoharjo” 05, no. 01 (2023).
- Purnamasari, Rini, dan Rismala. “FINTECH dan Akseptabilitasnya terhadap UMKM” 6, no. 2 (2024).
- Rista, Raharka Prismadifa, dan Rizdina Azmiyanti. “Analisi Implementasi

- Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas pada UMKM Teko Teh” 13, no. 1 (2025).
- Rizki, Ikhsan Fallah. “Implementasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Google Adsheets (Studi Penerapan UMKM Barbershop.” Politeknik Negeri Jakarta, 2025.
- Romney, Marshall B., dan Paul J. Steinbart. *Accounting Information Systems*. 14th Editi. Harlow: Pearson, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Syamsul. “Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan umkm di kota palu” 10, no. 1 (2022).
- Triuwono, Iwan. *Shariah Accounting Theory: Perspektif Metodologi dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- UMKM, Kementerian Koperasi dan. “Data UMKM Indonesia 2023.” Jakarta, 2023. <https://doi.org/https://kemenkopukm.go.id/>.
- Utami, Nurhayati Widi, Sudrajat Sudrajat, Mega Metalia, dan Agus Zahron Idris. “Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung” 2, no. 2 (2024).
- Wahyuni, M. Ridwan Tikollah, dan Samsinar. “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang” 5, no. 3 (2025).
- Yully, Clara, Diana Ekaristi, Hermin Pancasakti Kusumaningrum, Eiffeliena Nur, dan Universitas Diponegoro. “Digitalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Kabupaten Batang” 4 (2023).



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	--

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Hasriani Azhar

NIM : 2220203862202074

Judul : Analisis Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Ritel Pertanian di Toko Ratu Tani Enrekang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami.

Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,



Hasriani Azhar

PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	--

NAMA MAHASISWA : Hasriani Azhar
 NIM : 2220203862202074
 FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam
 PRODI : Akuntansi Syariah
 JUDUL : Analisis Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan
 Usaha Ritel Pertanian di Toko Ratu Tani Enrekang

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan yang Diterapkan
 - A. Proses Umum Pencatatan
 - a. Bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan setiap hari di Toko Ratu Tani?
 - b. Apakah seluruh transaksi (penjualan, pembelian, biaya operasional) dicatat?
 - c. Siapa yang bertanggung jawab melakukan pencatatan transaksi?
 - d. Kapan pencatatan dilakukan (langsung saat transaksi atau di akhir hari)?

B. Metode dan Media Pencatatan

- a. Apakah pencatatan dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi/komputer?
- b. Buku atau dokumen apa saja yang digunakan dalam pencatatan (buku kas, buku persediaan, nota, dll.)?
- c. Apakah terdapat format atau prosedur tertentu dalam pencatatan?
- d. Apakah sistem pencatatan mengacu pada standar tertentu seperti SAK EMKM?

C. Jenis Laporan Keuangan

- a. Apakah toko menyusun laporan keuangan secara berkala?
- b. Laporan apa saja yang biasanya dibuat (laporan laba rugi, arus kas, neraca)?
- c. Bagaimana proses penyusunan laporan tersebut?

2. Kendala dalam Penerapan Sistem Pencatatan

A. Kendala Teknis

- a. Apakah terdapat kesulitan dalam mencatat transaksi harian?
- b. Apakah pernah terjadi kesalahan pencatatan? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?
- c. Apakah keterbatasan teknologi menjadi hambatan?

B. Kendala Sumber Daya Manusia

- a. Apakah terdapat keterbatasan pemahaman akuntansi dalam pengelolaan pencatatan?
- b. Apakah pernah mengikuti pelatihan terkait pencatatan keuangan?

C. Kendala Waktu dan Operasional

- a. Apakah kesibukan operasional memengaruhi ketepatan pencatatan?
- b. Bagaimana cara mengatasi transaksi yang lupa atau tertunda dicatat?

3. Efektivitas dan Keandalan Sistem Pencatatan

A. Ketepatan dan Kelengkapan

- a. Apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya?
- b. Apakah pernah terjadi selisih antara kas fisik dan catatan?
- c. Bagaimana proses pengecekan ulang (rekonsiliasi) dilakukan?

B. Ketepatan Waktu

- a. Apakah laporan keuangan dapat disusun tepat waktu?
- b. Apakah informasi keuangan tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan?

C. Manfaat Informasi Keuangan

- a. Apakah pencatatan keuangan membantu dalam mengetahui laba atau rugi usaha?
- b. Apakah informasi tersebut digunakan untuk menentukan harga, pembelian stok, atau keputusan usaha lainnya?
- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem pencatatan saat ini sudah efektif? Mengapa?

4. Persepsi Konsumen terhadap Pelaksanaan Transaksi di Toko Ratu Tani Enrekang

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai proses transaksi yang dilakukan di Toko Ratu Tani Enrekang?

- b. Apakah setiap kali melakukan pembelian Bapak/Ibu/Saudara menerima atau mengambil nota sebagai bukti transaksi?
- c. Jika tidak mengambil nota, apa alasan Bapak/Ibu/Saudara tidak mengambil nota transaksi?
- d. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah harga dan jumlah pembayaran yang dilakukan sudah sesuai dengan barang yang dibeli?
- e. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mengalami kesalahan dalam transaksi, seperti ketidaksesuaian jumlah barang, harga, atau pembayaran?
- f. Jika pernah terjadi kesalahan transaksi, bagaimana tanggapan atau tindakan pihak toko dalam menyelesaikan masalah tersebut?
- g. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap kecepatan pelayanan transaksi di Toko Ratu Tani Enrekang?
- h. Apakah terdapat waktu-waktu tertentu ketika proses transaksi menjadi lebih lama atau terjadi antrean? Jika ada, kapan biasanya terjadi?

Enrekang, 2 Maret 2026

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIDN: 2004067602

Surat Keputusan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4207/in.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. Damirah, S.E., M.M.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : HASRIANI AZHAR
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Judul Penelitian : ANALISIS PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN PADA TOKO RATU TANI DI KABUPATEN ENREKANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Juli 2025
Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Berita Acara Revisi Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : HASRIANI AZHAR
N I M : 2220203862202074
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN PADA TOKO RATU TANI DI
KABUPATEN ENREKANG

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN USAHA RITEL PERTANIAN
DI TOKO RATU TANI ENREKANG

dengan alasan / dasar:

Untuk memperjelas fokus penelitian dan menyesuaikan dengan objek
serta ruang lingkup penelitian.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2026

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Damirah, S.E., M.M.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

Surat Izin Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1850/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 12 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASRIANI AZHAR
Tempat/Tgl. Lahir : TONGKO, 04 Mei 2003
NIM : 2220203862202074
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bishis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN BUNTU DEA, DESA TONGKO, KECAMATAN BAROKO,
KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EVALUASI SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN USAHA RITEL PERTANIAN DI TOKO RATU TANI ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Mei 2026 sampai dengan tanggal 13 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/2088/DPMPTSP/ENR/IP/V/2026

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

HASRIANI AZHAR

Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203862202074
Program Studi	: AKUNTANSI SYARIAH
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: \MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN BT DEA, KEC BAROKO, KAB ENREKANG
Lokasi Penelitian	: TOKO RATU TANI ENREKANG
Anggota/Pengikut	:

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

EVALUASI SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN USAHA RITEL PERTANIAN DI TOKO RATU TANI ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2026-05-13 s/d 2026-06-13**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
19/05/2026 11:43:54
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR RULLY, ST, MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YASMIN TAJUDDIN
Jabatan : Direktur Toko Ratu Tani

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HASRIANI AZHAR
NIM : 2220203862202074
Asal perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Judul Penelitian : Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Ritel
Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang

Telah melaksanakan penelitian di Toko Ratu Tani dimulai pada bulan Mei hingga selesai untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kambiolangi, 14 Juni 2026
Direktur

Yasmin Tajuddin

Profil Toko



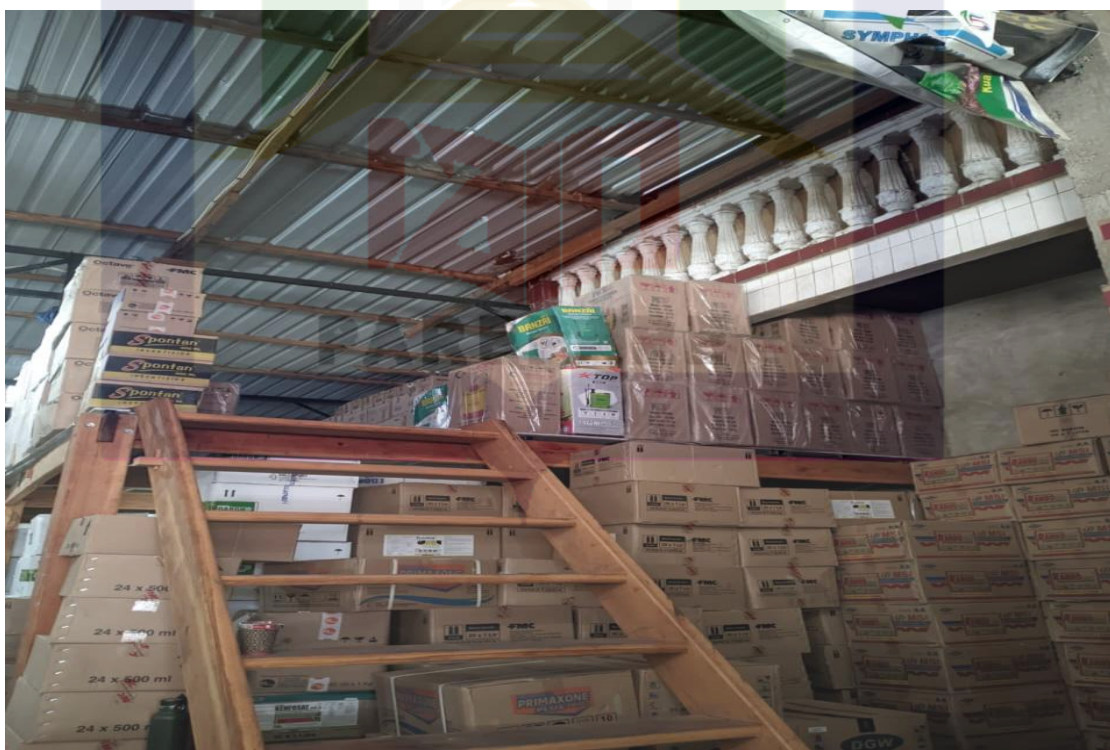
Toko Ratu Tani merupakan usaha ritel pertanian yang berlokasi di kompleks pasa Sudu, Desa Kambiolangi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Usaha ini didirikan pada tahun 2003 dan bergerak dalam penyediaan berbagai kebutuhan pertanian, seperti pupuk, pestisida, benih, dan sarana produksi pertanian lainnya. Hingga saat ini, Toko Ratu Tani mempekerjakan sekitar 20 orang karyawan untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Dengan pengalaman yang cukup panjang di bidang perdagangan sarana pertanian, Toko Ratu Tani menjadi salah satu usaha yang melayani kebutuhan petani di wilayah Enrekang dan sekitarnya.

Dokumentasi Barang Jualan











Dokumentasi Nota

Toko Ratu Tan1 1 (Sudu)
Kompleks Pasar Sudu, Kambiolangi, Kec. Alla

Kode : INV854621780280257
Tanggal : 1/6/2026
Waktu : 10.17.37
Kasir : Hilda
Pelanggan : P WULAN / P AKLAN 2

Nama Barang	Qty	Disc	Harga	Sub Total
PUPUK UREA COTE 50 KG	1	0	695.000	695.000
sak				
PUPUK NPK DGW COMPACTION 50 KG	1	0	770.000	770.000
sak				
PUPUK DGW BOOSTER 50 KG	1	0	770.000	770.000
sak				
PUPUK DGW GOLD 50 KG	1	0	770.000	770.000
sak				
PUPUK FERTIPHOS	3	0	245.000	735.000
sak				
SP-36 NON SUBSIDI	1	0	130.000	130.000
sak				
PUPUK MATAHARI 50 KG	1	0	305.000	305.000
sak				
PUPUK NITRO PHONSKA 15 15 15 50 KG	1	0	770.000	770.000
sak				
PUPUK MUTIARA DAUN 50 KG	1	0	800.000	800.000
sak				
PUPUK MAG32	1	0	690.000	690.000
sak				
PUPUK KAMAS	1	0	730.000	730.000
sak				
FURADAN 1 KG	10	0	22.000	220.000
pcs				
SAGRI BEAT	2	0	205.000	410.000
pcs				
INCIPIO 100ML	2	0	180.000	360.000
pcs				
Total Harga				Rp. 8.155.000
Total Diskon				Rp. 0

Terima Kasih
Atas Kunjungan Anda
*Barang yang sudah dibeli tidak dapat
ditukar/dikembalikan

Toko Ratu Tani 1 (Sudu)
Kompleks Pasar Sudu, Kambiolangi, Kec. Alla

Kode : INV854671780281281
Tanggal : 1/6/2026
Waktu : 10.34.41
Kasir : Hilda
Pelanggan : P WULAN / P AKLAN 2

Nama Barang	Qty	Disc	Harga	Sub Total
PUPIK UREA COTE 50 KG				
sak	1	0	695.000	695.000
PUPIK NPK DGW COMPACTION 25 KG				
sak	1	0	390.000	390.000
PUPIK DGW BOOSTER 25 KG				
sak	1	0	390.000	390.000
PUPIK DGW GOLD 25 KG				
sak	1	0	390.000	390.000
PUPIK FERTIPHOS				
sak	1	0	245.000	245.000
SP-36 NON SUBSIDI				
sak	1	0	130.000	130.000
PUPIK MATAHARI 50 KG				
sak	1	0	305.000	305.000
PUPIK NITRO PHONSKA 15 15 15 50 KG				
sak	1	0	770.000	770.000
PUPIK MUTIARA DAUN 50 KG				
sak	1	0	800.000	800.000
PUPIK MAG32				
sak	1	0	690.000	690.000
PUPIK KAMAS				
sak	1	0	730.000	730.000
FURADAN 1 KG				
pcs	10	0	22.000	220.000
SAGRI BEAT				
pcs	2	0	205.000	410.000
INCIPIO 100ML				
pcs	2	0	180.000	360.000

Total Harga Rp. 6.525.000
Total Diskon Rp. 0

Terima Kasih
Atas Kunjungan Anda
*Barang yang sudah dibeli tidak dapat
ditukar/dikembalikan

Kompleks Pa

Kode :
Tanggal :
Waktu :
Kasir :
Pelanggan :

Nama Bara

PUPIK UR
sak
PUPIK NF
sak
PUPIK DI
sak
PUPIK D
sak
PUPIK F
sak
SP-36
sak
PUPIK
sak
PUPIK
sak
PUPIK
sak
PUPI
sak
PUPI
sak
FUR
pcs
SAG
pc
IN
pc
T
T

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : YASMIN TAJUDDIN
Umur : 35 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : DIREKTUR

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriani Azhar
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 01/06/2026
Yang bersangkutan

(YASMIN TAJUDDIN)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhaini
Umur : 33 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Kasir

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriani Azhar
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 21 Mei 2026
Yang bersangkutan

()
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Fachril Huzaini
Umur : 26
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriani Azhar
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 30 Mei 2026
Yang bersangkutan

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amir
Umur : 40
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriani Azhar
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang"

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 02/06 / 2026
Yang bersangkutan

()



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saipul
Umur : 28
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriani Azhar
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang”**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 08/06/ 2026
Yang bersangkutan

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasan
Umur : 26
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriani Azhar
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Usaha Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 04/06/ 2026
Yang bersangkutan

()



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Suriana*
Umur : *29*
Jenis kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *IRT*

Menerangkan bahwa

Nama : Hasriani Azhar
NIM : 2220203862202074
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Sistem Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Usaha Ritel Pertanian Di Toko Ratu Tani Enrekang"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, *05/06* / 2026
Yang bersangkutan

(*[Signature]*)

PAREPARE

Dokumentasi Wawancara Penelitian









BIODATA PENULIS



Hasriani Azhar. lahir pada 04 Mei 2003 di Tongko, kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan Hairuddin sebagai ayah dan Hanasia sebagai ibu. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 98 Tongko yang ditempuh pada tahun 2009 hingga 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs Tongko pada tahun 2016 sampai dengan 2019.

Pada tahun 2019 hingga 2022, penulis menempuh pendidikan di UPT SMK Negeri 2 Parepare. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi Syariah. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) sekaligus Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.